

**HUBUNGAN RELIGIUSITAS DAN INTERAKSI TEMAN  
SEBAYA DENGAN PERKEMBANGAN MORAL SISWA DI  
SMA TARBIYAH ISLAMIAH HAMPARAN PERAK**

**TESIS**

**OLEH**

**AGUS SUTIONO**

**NPM. 191804033**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2022**

|

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 23/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)23/6/22

**HUBUNGAN RELIGIUSITAS DAN INTERAKSI TEMAN  
SEBAYA DENGAN PERKEMBANGAN MORAL SISWA DI  
SMA TARBIYAH ISLAMIAH HAMPARAN PERAK**

**TESIS**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Psikologi  
pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area



**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2022**

*HALAMAN PERSETUJUAN*

**Judul : “HUBUNGAN RELIGIUSITAS DAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA DENGAN PERKEMBANGAN MORAL SISWA DI SMA TARBIYAH ISLAMIAH HAMPARAN PERAK”**

**Nama : Agus Sutiono**

**NPM : 191804033**

*Menyetujui:*

**Pembimbing I**



**Dr. Nur'aini, S.Psi, MS.**

**Pembimbing II**



**Dr. Abrar Parinduri, M.A.**

**Ketua Program Studi  
Magister Psikologi**



**Dr. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi**

**Direktur**



**Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K. MS**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA  
PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER PSIKOLOGI**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Tesis ini dipertahankan di depan Panitia Penguji Tesis  
Program Pascasarjana Magister Psikologi  
Universitas Medan Area**

Pada Hari : Rabu  
Tanggal : 23 Maret 2022  
Tempat : Pascasarjana Magister Psikologi Universitas Medan Area

**PANITIA PENGUJI**

Ketua : Dr. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog  
Sekretaris : Dr. Amanah Surbakti, M.Psi  
Anggota I : Dr.Nur'aini,S.Psi, MS  
Anggota II : Dr. Abrar Parinduri, M.A  
Penguji Tamu : Dr. Suaidah Lubis, S.Psi, MA, Psikolog

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya dengan **judul “HUBUNGAN RELIGIUSITAS DAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA DENGAN PERKEMBANGAN MORAL SISWA DI SMA TARBIYAH ISLAMIAH HAMPARAN PERAK”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Medan Area maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Medan, Juni 2021  
Yang menyatakan,



**Agus Sutiono**  
**NPM. 191804033**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS  
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agus Sutiono  
NPM : 191804033  
Program Studi : Magister Psikologi  
Fakultas : Pascasarjana  
Jenis karya : Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**HUBUNGAN RELIGIUSITAS DAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA  
DENGAN PERKEMBANGAN MORAL SISWA DI SMA TARBIYAH  
ISLAMIAH HAMPARAN PERAK**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan  
Pada tanggal :

Yang menyatakan

Agus Sutiono

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur Penulis sanjungkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul **“HUBUNGAN RELIGIUSITAS DAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA DENGAN PERKEMBANGAN MORAL SISWA DI SMA TARBIYAH ISLAMIAH HAMPARAN PERAK”**. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Psikologi pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu sebagai ungkapan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya, peneliti sampaikan kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. selaku Rektor Universitas Medan Area yang telah memberikan arahan untuk menyelesaikan penelitian ini.
2. Prof. Dr. Ir. Hj. Retna Astuti K, MS. selaku Direktur program pascasarjana Universitas Medan Area yang telah memberikan arahan untuk menyelesaikan penelitian ini.
3. Dr. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi. selaku ketua Prodi Psikologi Program Pascasarjana Universitas Medan Area yang telah memberikan masukan, saran, arahan dan semangat untuk menyelesaikan penelitian ini.
4. Dr.Nur'aini,S.Psi, MS selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan dan motivasi sehingga penelitian ini dapat terlaksana.

5. Dr. Abrar Parinduri, M.A selaku pembimbing II yang dengan ketulusan telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan dan motivasi yang begitu berarti, sehingga penelitian ini dapat terlaksana.
6. Dosen Program Pascasarjana Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada proses perkuliahan dan membantu peneliti. Pimpinan dan segenap Staf Program Pascasarjana Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan pelayanan terbaik pada peneliti.
7. Untuk kedua Orangtuaku Ayahanda Alm Slamet J dan Ibunda Misiyem yang telah susah payah memberikan didikan dari kecil sampai saya S2 ini. Ibunda, istri tercinta Maulida, dan anak-anak kami, M fatih Akbar, Lulu Misma Syafira, dan Lala Misma Khumaira yang selalu menyemangati saya dalam belajar. Terima kasih atas semua dukungan baik moril dan materil, cinta, kasih sayang, doa, perhatian, semangat dan kepercayaan yang tanpa kenal lelah senantiasa diberikan kepada peneliti.
8. Untuk kakak dan Abang, terutama kakak Susanti dan Abang Budi, terima kasih sudah membantu dari segi moril dan materil. Sehingga saya dapat menyelesaikan tesis ini.
9. Teman-teman mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Medan Area kelas B pagi angkatan 2019, Terutama kepada teman sepayung saya (Abdul Malik dan Surya Natogar), Putri dan Nisa yang telah memberikan dukungan, perhatian, semangat serta ide-ide yang telah diberikan dalam melakukan penelitian ini.

Akhirnya, penulis mengucapkan terimakasih setulus hati kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan tesis ini. penulis berharap tesis ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi untuk perkembangan ilmu, khususnya di bidang psikologi.

Medan, 12 Oktober 2021

Penulis

**Agus Sutiono**  
**NPM. 191804033**



## ABSTRAK

### **AGUS SUTIONO. Hubungan Religiusitas Dan Interaksi Teman Sebaya Dengan Perkembangan Moral Siswa SMA Tarbiyah Islamiah Hamparan Perak. Magister Psikologi Universitas Medan Area 2021**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan religiusitas dan interaksi teman sebaya dengan perkembangan moral siswa di SMA Tarbiyah Islamiah Hamparan Perak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi sebanyak 110 siswa. Dengan menggunakan teknik *total sampling* diperoleh sampel sebanyak 110 orang. Penelitian ini menggunakan tiga skala yaitu skala religiusitas, skala interaksi teman sebaya dan skala perkembangan moral. Teknik analisis data dengan menggunakan Analisis Regresi Berganda. Hasil penelitian menunjukkan (1) Adanya hubungan positif religiusitas dengan perkembangan moral diperoleh  $r_{x_1y} = 0,541$  dengan  $p = 0.000$ , Koefisien  $r^2 = 0,264$ . Ini menunjukkan bahwa religiusitas memberikan kontribusi terhadap perkembangan moral sebesar 26,4%. (2) Adanya hubungan positif interaksi teman sebaya dengan perkembangan moral diperoleh  $r_{x_2y} = 0,533$  dengan  $p = 0.000$ , koefisien  $r^2 = 0,284$ . Ini berarti menunjukkan kontribusi dengan perkembangan moral sebesar 28,4%. (3) Adanya hubungan positif antara religiusitas dan interaksi teman sebaya dengan perkembangan moral diperoleh  $r_{x_1x_2y} = 0,578$  dengan  $p = 0,000$  berarti  $p < 0,050$ . koefisien  $r^2 = 0,334$ . Ini berarti menunjukkan kontribusi dengan perkembangan moral sebesar 33,4%, yang berarti kedua variabel ini ketika digabungkan ternyata sama-sama memberikan kontribusi dan mempengaruhi terhadap perkembangan moral. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketiga hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

Kata Kunci: Religiusitas; Interaksi Teman Sebaya; Perkembangan Moral.

## ABSTRACT

**AGUS SUTIONO. *The Correlation between Religiosity and Peer Interaction with The Moral Development of High School Students in Tarbiyah Islamiah Hampan Perak. Masters in Psychology of Medan Area. 2022***

*This study aims to determine the correlation between religiosity and peer interaction with the moral development of students at SMA Tarbiyah Islamiah Hampan Perak. This study uses a quantitative approach with a population of 110 students. By using the total sampling technique obtained a sample of 110 people. This study uses three scales, namely the scale of religiosity, the scale of peer interaction and the scale of moral development. The data analysis technique used Multiple Regression Analysis. The results showed (1) There was a positive correlation between religiosity and moral development, it was obtained  $r_{x1y} = 0,541$  with  $p = 0.000$ , the coefficient  $r^2 = 0.264$ . This shows that religiosity contributes to moral development by 26.4%. (2) The existence of a positive correlation between peer interaction and moral development obtained  $r_{x2y} = 0.533$  with  $p = 0.000$ , coefficient  $r^2 = 0.284$ . This means showing a contribution to moral development of 28.4%. (3) The existence of a positive correlation between religiosity and peer interaction with moral development obtained  $r_{x1x2y} = 0.578$  with  $p = 0.000$  means  $p < 0.050$ . coefficient  $r^2 = 0.334$ . This means that it shows a 33.4% contribution to moral development, which means that these two variables when combined are both contributing and influencing moral development. Thus it can be concluded that the three hypotheses in this study can be accepted.*

*Keywords: Religiosity; Peer Interaction; Moral Development.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>1.1 Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Identifikasi Masalah .....</b>	<b>8</b>
<b>1.3 Rumusan Masalah .....</b>	<b>9</b>
<b>1.4 Tujuan Penelitian .....</b>	<b>9</b>
<b>1.5 Manfaat Penelitian .....</b>	<b>10</b>
1. <b>Manfaat Teoritis .....</b>	<b>10</b>
2. <b>Manfaat Praktis.....</b>	<b>10</b>
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
<b>2.1 Kerangka Teori.....</b>	<b>12</b>
<b>2.1.1. Remaja.....</b>	<b>12</b>
<b>2.1.1.1. Pengertian Remaja .....</b>	<b>14</b>
<b>2.1.1.2. Ciri-Ciri Remaja.....</b>	<b>15</b>
<b>2.1.1.3 Tahapan Perkembangan Remaja. ....</b>	<b>16</b>
<b>2.1.2. Perkembangan Moral .....</b>	<b>16</b>
<b>2.1.2.1. Pengertian Perkembangan Moral .....</b>	<b>16</b>
<b>2.1.2.2. Aspek-aspek Perkembangan Moral.....</b>	<b>19</b>
<b>2.1.2.3 Tahapan-tahapan Perkembangan Moral.....</b>	<b>20</b>
<b>2.1.2.4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral....</b>	<b>24</b>
<b>2.1.2.5. Proses Perkembangan Moral.....</b>	<b>26</b>
<b>2.1.3. Religiusitas .....</b>	<b>28</b>

>

2.1.3.1. Pengertian Religiusitas.....	28
2.1.3.2. Dimensi-dimensi Religiusitas .....	30
2.1.3.3. Religiusitas Pada Remaja.....	34
2.1.4. Interaksi Interaksi Teman Sebaya .....	35
2.1.3.1. Pengertian Interaksi Teman Sebaya .....	35
2.1.3.2. Aspek-aspek Interaksi Teman Sebaya .....	36
2.1.3.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Interaksi Teman Sebaya.	38
2.1.3.4. Ciri-Ciri Interaksi Teman Sebaya .....	39
2.2 Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	40
2.3 Kerangka Konseptual.....	42
2.2.1. Hubungan Religiusitas dengan Perkembangan Moral .....	42
2.2.2. Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Perkembangan Moral .	43
2.2.3. Hubungan Religiusitas dan Interaksi Orangtua dengan Perkembangan Moral .....	45
2.4 Hipotesis .....	47
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Desain Penelitian .....	48
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	48
3.2.1 Tempat Penelitian .....	48
3.2.2 Waktu Penelitian .....	48
3.3. Identifikasi Variabel Penelitian .....	49
3.4. Definisi Operasional Variabel .....	49
3.4.1. Variabel Terikat: Perkembangan Moral (Y).....	49
3.4.2. Variabel Bebas : Religiusitas (X1).....	50
3.4.3. Variabel Bebas : Interaksi Teman Sebaya(X2).....	50
3.5. Populasi dan Sampel .....	51
3.6. Teknik Pengambilan Sampel .....	51
3.7. Metode Pengumpulan Data.....	52
3.7.1 Skala dan <i>Blueprint</i> Perkembangan Moral .....	52
3.7.2. Skala dan <i>Blueprint</i> Religiusitas .....	55

>

3.7.3. Skala dan <i>Blueprint</i> Interaksi Teman Sebaya .....	56
1. Uji Validitas .....	58
2. Uji Reliabilitas .....	59
3.8. Prosedur Penelitian .....	61
3.9. Teknik Analisis Data.....	62

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Orientasi Kanca Penelitian.....	66
4.1.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	66
4.1.2 Visi Dan Misi Sekolah .....	67
4.2 Persiapan Penelitian .....	67
4.2.1 Persiapan Administrasi.....	67
4.2.2 Persiapan Alat Ukur .....	68
4.2.3 Hasil Uji coba Validitas dan Reabilitas .....	69
4.3 Pelaksanaan Penelitian.....	76
4.4 Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	76
4.4.1 Uji Asumsi Dasar .....	77
4.4.2 Uji hipotesis .....	80
4.4.3 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik Dan Mean Empirik.....	82
1. Mean Hipotetik.....	82
2. Mean Empirik.....	83
3. Kriteria .....	83
4.6 Pembahasan .....	85
4.6.1 Hubungan Religiusitas dengan Perkembangan Moral .....	85
4.6.2 Hubungan Interaksi Orangtua dengan Perkembangan Moral .....	87
4.6.3 Hubungan Religiusitas Dan Interaksi Orangtua dengan Perkembangan Moral .....	89
4.7 Keterbatasan Penelitian.....	91

## **BAB V PENUTUP**

5.1. Kesimpulan .....	93
5.2. Saran .....	94

>

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>96</b>
<b>IAMPIRAN .....</b>	<b>99</b>



>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian .....	46
--------------------------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Penilaian pertanyaan Favorable dan Pertanyaan Unfavorable.....	53
Tabel 3.2 <i>Blueprint</i> Perkembangan Moral.....	54
Tabel 3.3 Penilaian pertanyaan Favorable dan Pertanyaan Unfavorable.....	55
Tabel 3.4 <i>Blueprint</i> Religiusitas .....	56
Tabel 3.5 Penilaian pertanyaan Favorable dan Pertanyaan Unfavorable.....	57
Tabel 3.6 <i>Blueprint</i> Interaksi Teman Sebaya.....	57
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Skala Perkembangan Moral .....	71
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Skala Religiusitas.....	72
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Skala Interaksi Teman Sebaya.....	74
Tabel 4.4 Uji Reabilitas .....	75
Tabel 4.5 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	78
Tabel 4.6 Rangkuman hasil perhitungan Uji linieritas hubungan.....	79
Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis .....	80
Tabel 4.8 Analisis Persamaan Regresi .....	82
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik.....	84

>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Remaja adalah masa yang terindah dalam hidup kita, begitulah orang-orang mengartikannya. Remaja berasal dari bahasa latin *adolescere* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa (Hurlock, 1999). Di masa ini terjadi proses pematangan mental, emosional, dan fisik. Salah satu tugas perkembangan yang harus dikuasai remaja adalah mempelajari apa yang diharapkan oleh kelompok dari padanya dan kemudian mau membentuk perilakunya agar sesuai dengan harapan sosial tanpa terus dibimbing, diawasi, didorong dan diancam hukuman seperti yang dialami waktu anak-anak.

Fase kehidupan remaja diawali dengan mulai berfungsinya organ-organ reproduksi yang dipicu oleh peningkatan aktifitas hormon. Hormon-hormon yang mulai aktif pada usia remaja tidak hanya memunculkan tanda-tanda kelamin primer seperti menstruasi dan mimpi basah, melainkan juga tanda-tanda kelamin sekunder seperti perubahan bentuk tubuh secara fisik dan juga perubahan secara mental, sosial, budaya, lingkungan dan spiritual. Seperti tingginya rasa ingin tahu di kalangan remaja, perubahan lingkungan pergaulan, perubahan kemampuan berpikir dan berperilaku, rasa tertarik kepada lawan jenis, sampai perubahan gaya hidup. Perubahan-perubahan inilah yang memungkinkan munculnya permasalahan di kalangan remaja. Seperti kenakalan remaja, gaya hidup bebas

yang bisa menjerumuskan remaja kepada kehidupan seks bebas, atau bahkan banyak juga remaja yang terjerumus dan terjerat oleh narkoba dan juga HIV-AIDS. Permasalahan di lingkungan remaja juga bisa menjadi pemicu permasalahan yang muncul pada diri remaja itu sendiri. Seperti kurangnya kasih sayang dan perhatian dari orang tua, tidak adanya keteladanan yang bisa dijadikan contoh yang baik bagi remaja, baik itu di rumah, di sekolah dan juga di masyarakat, kurangnya ruang bagi remaja untuk mengaktualisasikan dirinya, dan lain sebagainya.

Moral adalah ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya. Moral merupakan standar perilaku yang memungkinkan setiap orang untuk dapat hidup secara kooperatif dalam suatu kelompok. Moral dapat mengacu pada sanksi-sanksi masyarakat terkait perilaku yang benar dan dapat diterima. Di dalam bahasa Indonesia, kata moral diterjemahkan dengan “aturan kesusilaan” ataupun suatu istilah yang digunakan untuk menentukan sebuah batas-batas dari sifat peran lain, kehendak, pendapat atau batasan perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah, baik maupun buruk.

Seorang remaja akan mengalami perkembangan moral, seiring dengan semakin luasnya ia berinteraksi. Pada awalnya, seorang remaja hanya berinteraksi di lingkungan keluarganya. Di sini pembentukan dasar-dasar moral terjadi yang dipengaruhi oleh adanya peranan nilai-nilai religius yang ditanamkan pada diri remaja, bahwa Moral dan Religiusitas merupakan bagian yang cukup penting dalam jiwa remaja, sebagian orang berpendapat bahwa moral dan religiusitas

dapat mengendalikan tingkah laku anak yang beranjak dewasa sehingga ia tidak melakukan hal-hal yang merugikan atau bertentangan dengan kehendak atau pandangan masyarakat dan akan menjadi acuan bagi para remaja ketika ia berinteraksi (Sarwono,S.W, 2011). Adapun yang dimaksud dengan perkembangan moral adalah perkembangan yang berkaitan dengan aturan mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam interaksinya dengan orang lain (Santrock, 2003).

Banyak faktor yang membuat remaja menjadi tidak bermoral, seperti keluarga yang bersikap dingin dan tidak peduli satu sama lainnya, pengaruh teman sebaya yang berkelakuan buruk, kecanggihan teknologi yang disalahgunakan, hingga faktor lingkungan yang negatif. Penolakan sosial atau hukuman bagi perilaku yang salah, dari penerimaan sosial atau penghargaan bagi perilaku yang benar, remaja memperoleh motivasi yang diperlukan untuk mengikuti standar perilaku yang ditetapkan anggota keluarga (Gunarsa, 1991). Faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap moral remaja adalah lingkungan sosial remaja tersebut.

Maraknya kasus pelanggaran moral yang dialami oleh remaja yang diberitakan diberbagai media massa akhir-akhir ini sungguh sangat memperhatikan. Masalah yang muncul di kalangan remaja bukan hanya dirasakan oleh kalangan remaja sendiri, tetapi juga oleh orang tua dan orang lain disekitarnya. Perkembangan moral merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan kepribadian dan sosial remaja untuk menuju kedewasaannya (Monk, Knoers & Haditono, 2006). Masalah moral merupakan salah satu aspek

penting yang perlu di tumbuh kembangkan dalam diri remaja. Berhasil tidaknya penanaman nilai moral pada masa kanak-kanak sampai masa remaja akan sangat menentukan baik buruknya perilaku moral seseorang pada masa selanjutnya (Hermansyah, 2001).

Kekhawatiran di atas terbukti dengan banyak sekali ditemukan perilaku - perilaku negatif yang dilakukan oleh sebagian remaja. Hal ini dapat kita lihat dari pantauan Harian Umum Media 24 Jam Medan (6/9/2021) menuliskan dua kelompok remaja kembali tawuran. Mereka saling serang dengan batu dan senjata tajam. Akibatnya, suasana Medan Labuhan mencekam. Di Labuhan batu pengedar narkoba jenis sabu dengan sengaja merekrut anak-anak sekolah sebagai kurir narkoba agar bisa mengelabui polisi.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru BK dan beberapa guru bidang studi di sekolah SMA Tarbiyah Islamiah Hamparan Perak perilaku negatif yang dilakukan siswa sebelum masa pandemik covid-19, diantaranya: merokok di jam sekolah, bermain HP dijam pelajaran, bolos, membully teman, tidak bersekolah lagi dan memilih pergi dari rumah bersama pacarnya. Tetapi disaat masa pandemik covid-19, bolos dan tidak mengerjakan tugas adalah hal yang paling sering dilakukan siswa. Tingkah laku tersebut disebabkan oleh adanya faktor seperti yang diungkapkan Gunarsa (2012). Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan moral siswa seperti: faktor lingkungan teman sebaya, dan faktor segi keagamaan.

Beranjak dari konsep adanya keterkaitan antara perkembangan moral dan nilai religiusitas, peneliti juga menemukan fakta di SMA Tarbiyah Islamiah Hampan Perak, bahwa ada siswa yang menunjukkan serangkaian perilaku yang cenderung mengindikasikan memiliki moralitas seperti mematuhi peraturan yang berlaku, perilaku sopan dan santun yang ditunjukkan dengan hormat pada guru dan pergaulan yang sehat kepada sesama rekan siswa. Hal ini dikarenakan peneliti telah mendapat informasi bahwa sekolah tersebut telah membuat program-program yang menanamkan nilai – nilai religiusitas yang cukup tinggi dengan menambahkan jumlah jam pelajaran kegamaan yang lebih tinggi dari pada struktur kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sekolah ini juga membuat kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan religiusitas siswa seperti : membaca al-qur'an diawal KBM (kegiatan belajar mengajar), melakukan kegiatan ruti pengajian, ujian praktek ibadah praktis dan pelaksanaan tuntas baca Al-qur'an bagi siswa yang belum lancar membaca Al-qur'an bagi siswa.

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, masih ada siswa yang cenderung melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap peraturan yang ditetapkan oleh sekolah, padahal ada sanksi yang diterapkan bagi para siswa yang melanggar peraturan. Sebagian siswa juga mengulangi pelanggaran yang sama lebih dari sekali tanpa merasa bersalah. Kondisi seperti ini masih saja terjadi, sehingga menimbulkan pertanyaan yang besar, apalagi penanaman nilai religiusitas sudah ditanamkan seharusnya perkembangan moral siswa berkembang dengan baik. Namun diungkapkan bahwa masih ada faktor lain yang mempengaruhi perkembangan moral siswa selain religiusitas yaitu interaksi teman sebaya.

Interaksi dengan teman sebaya merupakan salah satu sosialisasi yang dilakukan anak di luar lingkungan keluarga. Interaksi dengan teman sebaya akan memberikan pengalaman yang berbeda dari keluarga. Perbedaan pengalaman dalam keluarga dan di luar keluarga membuat anak beradaptasi dengan bantuan teman sebaya. Keinginan yang kuat untuk melepaskan diri dari keterkaitan dengan orang tua membuat remaja mencari dukungan sosial melalui teman sebaya. Artinya remaja harus memiliki penampilannya yang sama dengan pola-pola dan harapan-harapan dari kelompoknya agar mendapat perhatian dan lebih mudah diterima ketika berinteraksi dengan teman sebayanya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Alviyan, Mahardhani dan Utami (2020), menjelaskan bahwa sebagian besar waktu remaja atau siswa dihabiskan untuk berhubungan atau bergaul dengan teman-teman sebaya mereka. Dalam perkembangan sosio emosional, melalui interaksi sebayalah anak-anak belajar, bagaimana berinteraksi dalam hubungan yang simetris dan timbal balik. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa pembentukan moral siswa baik negatif maupun positif sangat bergantung terhadap pergaulan teman sebaya. Ini dikarenakan seringkali siswa berinteraksi dengan teman sebaya dilingkungan sekolah dan masyarakat sehingga siswa cenderung mengikuti tindakan yang dilakukan oleh teman sebayanya.

Mereka juga menambahkan bahwa teman sebaya juga berperan menjadi salah satu informan yang cukup signifikan dalam membentuk perilaku dan pola pikir. Pada masa remaja menuju dewasa, anak akan mengalami masa kritis, apabila terjadi penolakan dari kelompoknya dapat menimbulkan depresi, sehingga

mereka mencoba untuk menemukan jati dirinya secara terang-terangan atau terbuka. Mereka terus berusaha memposisikan diri agar diterima dan berada di antara kelompoknya. Keinginan untuk diakui keberadaannya dalam suatu kelompok merupakan hal sangat penting dalam pergaulan remaja. Remaja sangat ingin menunjukan eksistensinya di kelompok yang diinginkan atau yang didambakan.

Proses pembentukan nilai moral melalui interaksi teman sebaya, terjadi melalui perkenalan yang di lakukan secara langsung dalam bentuk kegiatan yang positif dan negatif, begitupula dengan perkenalan yang di lakukan tidak langsung dalam bentuk kegiatan yang positif dan negatif. Adapun bentuk-bentuk perilaku moral siswa yang dialami dari pengaruh teman sebaya, diantaranya adalah dari sisi positif dimana mereka sering mengerjakan tugas bersama, berdiskusi mengenai pelajaran, tidak ikut bolos, dan melerai teman jika ada salah satu diantara kami ada yang bertengkar, sedangkan sisi negatifnya merokok pada saat jam istirahat berlangsung, tidak ikut apel pagi, sering melontarkan kata-kata yang tidak baik kepada temannya, bolos pada saat jam pelajaran berlangsung, terlambat, dan membawa ponsel (Hildayanti, 2016).

Dari penjelasan-penjelasan yang telah di uraikan pada latar belakang di atas menarik perhatian penulis untuk melaksanakan penelitian dengan judul: “Hubungan Religiusitas dan Interaksi Teman Sebaya dengan Perkembangan Moral siswa Di SMA Tarbiyah Islamiah Hamparan Perak”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Fenomena yang terjadi dalam kehidupan para siswa, yakni adanya berbagai perilaku siswa yang menyimpang, seperti : melanggar aturan-aturan yang berlaku dalam kehidupan sosial, tetapi ada juga siswa yang berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan sosial. Perilaku siswa tidak terlepas dari penanaman nilai-nilai religius yang dapat menuntun dan mengarahkan siswa kepada perilaku yang baik yang didapat bukan hanya dari lingkungan keluarga, tetapi juga dari lingkungan sekolah. Interaksi teman sebaya adalah suatu hal yang tidak terlepas dari kehidupan siswa, dimana melalui interaksi dengan teman sebaya, remaja tidak saja mempunyai kesempatan untuk belajar tentang perilaku yang baik dan buruk, tetapi mereka juga mendapat kesempatan untuk belajar bagaimana orang lain mengevaluasi perilaku mereka.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, peneliti dapat mengidentifikasi pokok permasalahan dari penelitian yakni:

1. Banyak siswa yang tidak melakukan tanggung jawabnya sebagai siswa, seperti: tidak mengerjakan tugas dan jarang mengikuti pelajaran dari guru bidang studi disaat belajar daring.
2. Masih ditemukan perilaku siswa yang cenderung mengindikasikan perilaku negatif seperti tidak mematuhi peraturan yang berlaku, kurang memiliki perilaku sopan dan santun dan pergaulan yang kurang sehat di dalam dan di luar sekolah.
3. Pemahaman siswa terhadap perilaku yang positif dan negatif masih kurang, seperti: menjalankan ibadah sesuai harapan, memiliki sopan santun,

berkata dengan jujur dan halus (prilaku positif). Tidak menjalankan ibadah sesuai harapan, tidak memiliki sopan santun, perkataan yang kotor dan kasar kepada orang lain (prilaku negatif).

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka yang menjadi fokus masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan religiusitas dengan perkembangan moral siswa di SMA Tarbiyah Islamiah Hamparan Perak?
2. Apakah ada hubungan interaksi teman sebaya dengan perkembangan moral siswa di SMA Tarbiyah Islamiah Hamparan Perak?
3. Apakah ada hubungan religiusitas dan interaksi teman sebaya dengan perkembangan moral siswa di SMA Tarbiyah Islamiah Hamparan Perak?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis hubungan religiusitas dengan perkembangan moral siswa di SMA Tarbiyah Islamiah Hamparan Perak
2. Untuk mengetahui dan menganalisis hubungan interaksi teman sebaya dengan perkembangan moral siswa di SMA Tarbiyah Islamiah Hamparan Perak
3. Untuk mengetahui dan menganalisis hubungan religiusitas dan interaksi teman sebaya dengan perkembangan moral siswa di SMA Tarbiyah Islamiah Hamparan Perak

## 1.5 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian ilmiah diharapkan dapat memberikan manfaat, ada pun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini diantaranya adalah :

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang psikologi khususnya dalam bidang psikologi pendidikan dan psikologi perkembangan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi khasanah keilmuan serta informasi dibidang psikologi pendidikan dan psikologi perkembangan, khususnya yang berkaitan dengan Religiusitas, Interaksi Teman Sebaya, dan Perkembangan Moral.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Kepala Sekolah

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan kepada pihak sekolah mengenai ada tidaknya hubungan Religiusitas dan Interaksi Orang Tua dengan Perkembangan moral pada siswa, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan perkembangan moral siswa.

#### b. Guru

Dapat sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

c. Siswa

Memberikan masukan kepada para siswa mengenai perkembangan moral yang sedang dialami mereka pada usia remaja seperti saat ini. Diperkirakan bahwa perkembangan moral para siswa dipengaruhi oleh nilai-nilai keagamaan dan teman sebaya. Dengan mengetahui proses perkembangan moral pada siswa akan memberikan kontribusi yang baik bagi siswa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai religiusitas dan interaksi teman sebaya dengan perkembangan moral siswa.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Kerangka Teori

##### 2.1.1 Remaja

##### 2.1.1.1 Pengertian Remaja

Masa remaja merupakan masa peralihan antara kanak-kanak dan masa dewasa yang ditandai oleh perubahan-perubahan berbagai aspek pribadinya. Menurut Havigurst (dalam Monks,dkk,1994), masa remaja terjadi pada batas usia antara 12 tahun sampai 18 tahun. Kata remaja sering digunakan istilah Adolescence (dalam bahasa latin : adolescere) yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Rumini (2004) Pengertian tentang remaja, dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia juga banyak, remaja diartikan sebagai usia muda atau mulai dewasa. Usia remaja anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup signifikan dan memerlukan kesiapan mental. Usia remaja anak mulai mencari dan memahami pribadinya sendiri dan orang lain, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, semua itu mendorongnya untuk bereksperimen dan mencaritahu.

Erikson (dalam Feist, 2014) melihat remaja sebagai periode latensi social, seperti ia melihat usia sekolah sebagai periode latensi seksual. Ia menambahkan bahwa remaja merupakan fase adaptif dari perkembangan kepribadian atau periode mencoba-coba. Sedangkan pubertas ia definisikan sebagai kematangan genital yang memainkan peranan cukup kecil dalam konsep teori

perkembangannya. Erikson menambahkan, untuk sebagian orang muda kematangan genital tidak menampilkan krisis seksual. Akan tetapi pubertas penting secara psikologis karena memicu pengharapan akan peran seksual dimasa mendatang.

Masa remaja ini disebut sebagai masa penghubung atau masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Pada periode tersebut terjadi perubahan-perubahan besar dan esensiil mengenai kematangan fungsi-fungsi rokhniah dan jasmaniah, terutama fungsi seksual. Yang sangat menonjol dari periode ini adalah: Kesadaran yang mendalam mengenai diri sendiri, dengan mana orang muda mulai meyakini kemauan, potensi dan cita-cita sendiri. Dengan kesadaran tersebut ia berusaha menemukan jalan hidupnya dan mulai mencari nilai-nilai tertentu seperti kebaikan, keluhuran, kebijaksanaan, keindahan, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang dalam perkembangannya mengalami perubahan besar mengenai kematangan emosi, fungsi rokhniah dan jasmaniah.

### 2.1.1.2 Ciri-Ciri Masa Remaja

Masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakan dengan periode sebelum dan sesudahnya. Ciri-ciri remaja menurut Hurlock (2003), antara lain :

1. Masa remaja sebagai periode yang penting yaitu perubahan-perubahan yang dialami masa remaja akan memberikan dampak langsung pada individu yang bersangkutan dan akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya.
2. Masa remaja sebagai periode pelatihan. Disini berarti perkembangan masa kanak-kanak lagi dan belum dapat dianggap sebagai orang dewasa. Status remaja tidak jelas, keadaan ini memberi waktu padanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai dengan dirinya.
3. Masa remaja sebagai periode perubahan, yaitu perubahan pada emosi perubahan tubuh, minat dan peran (menjadi dewasa yang mandiri), perubahan pada nilai-nilai yang dianut, serta keinginan akan kebebasan.
4. Masa remaja sebagai masa mencari identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa peranannya dalam masyarakat.
5. Masa remaja sebagai masa yang menimbulkan ketakutan. Dikatakan demikian karena sulit diatur, cenderung berperilaku yang kurang baik. Hal ini yang membuat banyak orang tua menjadi takut.
6. Masa remaja sebagai masa dewasa. Remaja mengalami kebingungan atau

kesulitan di dalam usaha meninggalkan kebiasaan pada usia sebelumnya dan di dalam memberikan kesan bahwa mereka hampir atau sudah dewasa, yaitu dengan merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan dan terlibat dalam perilaku seks. Mereka menganggap bahwa perilaku ini akan memberikan citra yang mereka inginkan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan ciri-ciri remaja adalah masa remaja pada masa yang penting, pelatihan, perubahan, mencari identitas, ketakutan, dan masa dewasa.

### **2.1.1.3 Tahap Perkembangan Remaja**

Semua aspek perkembangan dalam masa remaja secara global berlangsung antara umur 12-21 tahun, dengan pembagian usia 12-15 tahun adalah masa remaja awal, 15-18 tahun adalah masa remaja pertengahan, 18-21 tahun adalah masa remaja akhir (Monks, 2009). Menurut Hurlock (2003), masa remaja dibagi menjadi dua tahap perkembangan yaitu masa remaja awal yang rentang usianya adalah sekitar 12- 16 tahun, dengan ciri khas antara lain lebih dekat dengan teman sebaya, ingin bebas, lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berpikir abstrak, mencari identitas diri. Sedangkan masa remaja akhir sekitar 17- 21 tahun, dengan ciri khas antara lain pengungkapan identitas diri, lebih selektif dalam mencari teman sebaya, mempunyai citra jasmani dirinya, mampu berfikir abstrak.

Garis pemisah antara awal masa remaja dan kahir masa remaja terletak kira-kira di sekitar usia tujuh belas tahun, yaitu usia saat dimana rata-rata setiap remaja memasuki sekolah tingkat atas. Awal masa remaja biasanya berlangsung

kira-kira dari usia tiga belas tahun sampai enam belas tahun atau tujuh belas tahun. Usia awal remaja ini biasanya disebut sebagai “usia belasan” kadangkadang bahkan disebut sebagai “usia belasan yang tidak menyenangkan”. Usia belasan tahun ini cenderung dihubungkan oleh pola perilaku khas remaja. Namun perlu diingat bahwa pembagian ini tidak mutlak dan ketat. Pembagian ini hanya menunjukkan umur rata-rata pria dan wanita mulai menunjukkan perubahan-perubahan dalam penampilan, minat, sikap, dan perilaku yang akan mempengaruhi penyesuaian diri individu.

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa tahapan-tahap perkembangan remaja pada remaja terbagi atas masa remaja awal, masa remaja pertengahan, dan masa remaja akhir yang memiliki tingkat perkembangan dan ciri khas yang berbeda-beda.

## **2.1.2 Perkembangan Moral**

### **2.1.2.1 Pengertian Perkembangan Moral**

Istilah moral berasal dari kata Latin *mores* yang artinya tata cara dalam kehidupan, adat istiadat, atau kebiasaan (Gunarsa,1986). Moral pada dasarnya merupakan rangkaian nilai tentang berbagai macam perilaku yang harus dipatuhi (Shaffer,1979). Moral merupakan kaidah norma dan pranata yang mengatur perilaku individu dalam hubungannya dengan kelompok sosial dan masyarakat. Moral juga merupakan standar baik buruk yang ditentukan bagi individu oleh nilai sosial budaya dimana individu sebagai anggota sosial (Rogers,1985) sedangkan moralitas merupakan aspek kepribadian yang diperlukan seseorang dalam kaitannya dengan kehidupan sosial, secara harmonis, adil dan seimbang. Dan

perilaku moral diperlukan demi terwujudnya kehidupan yang damai penuh ketertarikan, ketertiban, dan keharmonisan.

Piaget (dalam Santrock, 2011) mengatakan moral adalah suatu perilaku yang berkaitan dengan struktur kognitif dan kemampuan kognitif seseorang. Kemampuan kognitif itulah yang kemudian akan membantu seseorang untuk mengembangkan penalaran yang berkaitan dengan masalah sosial. Suatu perilaku diharapkan sesuai dengan nilai- nilai yang berlaku dalam kelompok sosial dimana individu itu berada, agar dapat dikatakan manusia yang bermoral. Sejalan dengan Piaget, Hurlock (1997), mengatakan moral berarti perilaku yang sesuai dengan kode moral kelompok sosial, perilaku yang menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya. Dengan demikian, moral dapat diartikan dengan menyangkut baik buruknya manusia sebagai manusia, moralitas dapat diartikan dengan keseluruhan norma-norma, nilai-nilai, dan sikap moral seseorang atau masyarakat. Moral mengacu pada baik buruk perilaku bukan pada fisik seseorang. Lebih lanjut lagi Gunarsa (2008) mengatakan bahwa seseorang dikatakan memperlihatkan adanya perkembangan moral, jika perilakunya sesuai dengan aturan-aturan yang ada dalam masyarakatnya, dengan kata lain perkembangan moral bersangkutan paut dengan bertambahnya kemampuan menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan atau kaidah-kaidah yang berlaku dalam lingkungan hidupnya atau dalam masyarakatnya dan diperlihatkan dalam perilaku yang terus- menerus atau bersifat tetap.

Tidak hanya Piaget, Kohlberg (1995) juga menyatakan bahwa perbuatan moral pada intinya bersifat rasional. Keputusan moral bukanlah soal perasaan atau

nilai, melainkan selalu mengandung suatu tafsiran kognitif terhadap keadaan dilema moral dan bersifat konstruksi kognitif yang bersifat aktif. Dimana Kohlberg menunjukkan adanya kesejajaran antara perkembangan kognitif dengan perkembangan moral, yaitu bahwa masa remaja dapat dicapai tahap tertinggi perkembangan moral, dengan ditandainya kemampuan remaja dalam menerapkan prinsip keadilan universal pada penilaian moralnya. Jadi perkembangan moral yang dialami oleh para siswa harus diiringi dengan tafsiran kognitif yang dimiliki para siswa. Bila kognitif yang dimiliki mereka dapat berkembang kearah yang baik dalam menafsirkan nilai-nilai dan norma – norma yang merupakan isi dari moral itu sendiri maka perkembangan moralnya juga baik. Hal ini dipertegas oleh Piaget kembali (dalam Slavin, 2006) yang mengungkapkan bahwa Perkembangan moral dapat pula dipahami melalui pendekatan kognitif, bahkan mempercayai jika struktur kognitif dan kemampuan kognitif anak merupakan dasar dari pengembangan moralnya. Kemampuan kognitif itulah yang kemudian akan membantu anak untuk mengembangkan penalaran yang berkaitan dengan masalah sosial. Menurutnya bahwa semakin bertambah usia anak ketika mendekati masa remaja ternyata kognitif mereka juga berkembang dan semakin memahami bahwa sebuah aturan itu sangat diperlukan dalam lingkungan mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan moral adalah tahap-tahap perkembangan kognitif yang bersifat universal yang berkembang dari satu tahap ke tahap berikutnya dengan melihat perspektif orang lain serta konflik yang dialami antara tahap pemikiran moralnya

hingga mencapai tahap penalaran yang lebih tinggi. Dimana pada tahap ini perkembangan moral melibatkan pikiran, perasaan, dan tindakan yang mempertimbangkan aturan dan kebiasaan mengenai hal-hal yang dilakukan ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain.

### 2.1.2.2 Aspek-Aspek Perkembangan Moral

Berdasarkan tahap-tahap perkembangan yang dikemukakan oleh Piaget (dalam Santrock, 2011) inilah yang dijadikan pondasi pijakan bagi Kohlberg untuk mengulas perkembangan moral, dengan mengambil kesimpulan bahwa dalam perkembangan moral mempunyai empat aspek, yaitu:

1. Pendewasaan

Pendewasaan adalah pengembanan dari susunan syaraf, seperti kemampuan anak dalam kognitif (kemampuan remaja dalam berpikir mengenai baik buruknya, benar dan salah dalam kehidupan sosial).

2. Pengalaman

Pengalaman yang dimaksud adalah hubungan timbal balik antara organisme dengan lingkungannya. Anak harus mempunyai pengalaman dengan situasi dan stimulus-stimulus dalam lingkungan tempat dimana ia beraksi terhadap situasi tersebut.

3. Transmisi sosial

Transmisi sosial yaitu, pengaruh-pengaruh yang diperoleh dalam hubungan dengan lingkungan sosial, misalnya cara pengasuhan dan pendidikan

dari orang tua lain yang diberikan kepada anak, seperti orang tua.

#### 4. Ekuilibrasi

Ekuilibrasi yaitu adanya kemampuan yang mengatur dalam diri remaja, agar ia selalu mampu mempertahankan keseimbangan dan penyesuaian diri terhadap lingkungannya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek perkembangan moral adalah aspek pendewasaan, aspek Pengalaman, aspek Transmisi sosial, dan aspek Ekuilibrasi.

##### **2.1.2.3 Tahap-Tahap Perkembangan Moral**

Menurut Piaget, perkembangan moral terjadi dalam dua tahapan yang jelas. Tahapan pertama disebut Piaget “Tahapan realisme moral” atau “moralitas oleh pembatasan.” Tahap kedua disebutnya “tahap moralitas otonomi” atau “moralitas oleh kerja sama atau hubungan timbal balik,” dalam tahap pertama, perilaku anak di tentukan oleh ketaatan otomatis terhadap peraturan tanpa penalaran atau penilaian. Mereka menganggap orang tua dan semua orang dewasa yang berwenang sebagai maha kuasa dan mengikuti peraturan yang diberikan pada mereka tanpa mempertanyakan kebenarannya. Dalam tahap perkembangan moral ini, anak menilai tindakan sebagai “benar” atau “salah” atas dasar konsekuensinya dan bukan berdasarkan motivasi di belakangnya

Sedangkan Kohlberg (1995), membagi perkembangan moralitas ke dalam 3 tingkatan yang masing-masing dibagi menjadi 2 tahapan sehingga keseluruhan menjadi 6 tahap, sebagai berikut:

a. Tingkat Pra-Konvensional

Tingkat Pra-Konvensional (*Pre-Conventional*) adalah tingkatan terendah dalam perkembangan moral Kohlberg. Pada tingkat ini seseorang akan tanggap terhadap aturan-aturan dan penilaian baik atau buruk dalam rangka maksimalisasi kenikmatan atau akibat-akibat fisik dari tindakannya. Tingkat ini dibagi 2 tahap, yaitu:

1) Tahap 1. Orientasi hukuman dan kepatuhan (sekitar 0-7 tahun)

Pada tahap ini, baik atau buruknya suatu tindakan ditentukan oleh akibat-akibat fisik yang akan dialami, tindakan benar bila tidak dihukum dan salah bila perlu dihukum, sedangkan arti atau nilai manusiawi tidak diperhatikan. Seseorang harus patuh pada otoritas karena otoritas berkuasa.

2) Tahap 2. Orientasi relativis-instrumental (sekitar 10 tahun)

Pada tahap ini, perbuatan yang dianggap benar adalah perbuatan yang merupakan cara atau alat untuk memuaskan kebutuhannya sendiri dan kadang-kadang juga kebutuhan orang lain. Hubungan antar manusia dipandang seperti hubungan ditempat umum. Terdapat unsur kewajaran, timbal-balik dan persamaan pembagian dan bukan soal kesetiaan, rasa terima kasih dan keadilan.

b. Tingkat Konvensional

Tingkat konvensional (*Conventional reasoning*) adalah tingkatan kedua, atau menengah dari teori perkembangan moral Kohlberg. Pada tingkat

ini orang hanya menuruti harapan keluarga, kelompok, atau masyarakat. Semuanya itu dipandang sebagai hal yang bernilai dalam dirinya sendiri tanpa mengindahkan akibat yang bakal muncul. Karena jika menyimpang dari kelompok ini akan terisolasi. Tingkatan ini terbagi dari 2 tahap, yaitu:

1) Tahap 1. Orientasi anak yang baik atau anak manis (sekitar usia 13 tahun)

Pada tahap ini, perilaku yang dipandang baik adalah perilaku yang menyenangkan dan membantu orang lain serta yang disetujui oleh masyarakat. Orang cenderung bertindak menurut harapan-harapan lingkungan sosialnya, hingga mendapat pengakuan sebagai “orang baik”. Tujuan utamanya, demi hubungan sosial yang memuaskan, maka ia pun harus berperan sesuai dengan harapan-harapan keluarga, masyarakat atau bangsanya.

2) Tahap 2. Orientasi ketertiban masyarakat dan aturan sosial (sekitar 16 tahun)

Pada tahap ini tindakan seseorang didorong oleh keinginannya untuk menjaga tata tertib sosial, otoritas dan aturan yang tetap. Tingkah laku yang baik adalah memenuhi kewajiban, mematuhi hukum, menghormati otoritas, dan menjaga tertib sosial merupakan tindakan moral yang baik pada dirinya.

c. Tingkat Pasca-Konvensional

Tingkat Pasca-Konvensional adalah tingkatan tertinggi dalam teori perkembangan moral Kohlberg. Pada tingkat ini, orang bertindak sebagai

subjek hukum dengan mengatasi hukum yang ada. Orang sadar pada tahap ini sadar bahwa hukum merupakan kontrak sosial demi ketertiban dan kesejahteraan umum, maka jika hukum tidak sesuai dengan martabat manusia, hukum dapat dirumuskan kembali. Perasaan yang muncul pada tahap ini adalah rasa bersalah dan yang menjadi ukuran keputusan moral adalah hati nurani. Tingkatan ini terbagi dari 2 tahap, yaitu:

1) Tahap 1. Orientasi Kontrak sosial (Dewasa awal)

Tindakan yang benar pada tahap ini cenderung ditafsirkan sebagai tindakan yang sesuai dengan kesepakatan umum. Dengan demikian orang ini menyadari relativitas nilai-nilai pribadi dan pendapat-pendapat pribadi. Ada kesadaran yang jelas untuk mencapai konsensus lewat peraturan-peraturan prosedural. Di samping menekankan persetujuan demokratis dan konstitusional, tindakan benar juga merupakan nilai-nilai atau pendapat pribadi. Akibatnya, orang pada tahapan ini menekankan pandangan legal tapi juga menekankan kemungkinan mengubah hukum lewat pertimbangan rasional. Ia menyadari ada yang mengatasi hukum, yaitu persetujuan bebas antara pribadi. Jika hukum menghalangi kemanusiaan, maka hukum dapat diubah.

2) Tahap 2. Orientasi prinsip dan etika universal (Masa dewasa)

Pada tahap ini orang tidak hanya memandang dirinya sebagai subjek hukum, tetapi juga sebagai pribadi yang harus dihormati. Tindakan yang benar adalah tindakan yang berdasarkan keputusan yang sesuai dengan suara

hati dan prinsip moral universal.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan, bahwa perkembangan moral individu akan semakin berkembang ketahap lebih tinggi berdasarkan tingkat usia yang dicapainya, semakin bertambah usia individu maka akan semakin berkembang pula moralnya seiring dengan berubahnya tingkat kognitif dan penalaran yang dimiliki oleh individu tersebut.

#### **2.1.2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral**

Faktor-faktor yang mempengaruhi Perkembangan Moral menurut Gunarsa (2012), yaitu sebagai berikut:

##### **1. Lingkungan Rumah.**

Perilaku anak tidak hanya dipengaruhi oleh cara sesama anggota keluarga di rumah bersikap, melainkan juga pada cara mereka bersikap dan menjalin hubungan dengan orang-orang di luar rumah. Peranan orang tua begitu penting untuk mengetahui segala macam kebutuhan anak dalam rangka perkembangan nilai-nilai moral si anak. Karena itu, orang tua harus mengetahui cara memenuhi kebutuhan tersebut. Orang tua harus dapat menciptakan suatu keadaan di mana si anak berkembang dalam suasana ramah, ikhlas dan jujur. Masing-masing anggota keluarga juga harus memperlihatkan suasana kerjasama yang baik setiap hari. Faktor kemampuan dan pengertian pada segi-segi pendidikan dengan sendirinya dapat mempengaruhi perkembangan moral anak. Namun, tidak berarti rendahnya taraf intelegensi yang dimiliki orang tua akan

menciptakan anak-anak yang tidak atau kurang bermoral. Bukan pula berarti orang tua yang memiliki taraf kemampuan

## 2. Lingkungan Sekolah.

Intensifikasi dan modifikasi dasar-dasar kepribadian dan pola-pola sikap yang telah diperoleh anak selama pertumbuhan dan perkembangannya akan dialami secara lebih meluas apabila si anak memasuki masa sekolah. Corak hubungan antara murid dengan guru atau anantara sesama murid, banyak mempengaruhi aspek-aspek kepribadian, termasuk nilai-nilai moral yang memang masih mengalami berbagai perubahan. Hubungan yang baik antara sesama murid dapat memperkecil kemungkinan tumbuhnya perbuatan-perbuatan buruk yang jauh dari nilai-nilai moral yang baik. Itu pun jika kelompok tersebut sudah mempunyai norma-norma moral yang baik pula.

## 3. Teman Sebaya.

Semakin anak bertambah umur, semakin ia memperoleh kesempatan lebih luas untuk mengadakan hubungan dengan teman-teman bermain sebayanya. Meskipun kenyataannya, perbedaan umur yang relatif besar antara anak yang satu dengan anak yang lain tidak menjadi penyebab kemungkinan tiadanya hubungandalam suasana bermain.

## 4. Segi Keagamaan.

Kejujuran dan perilaku moralitas lainnya yang diperlihatkan

seorang anak, tidak ditentukan oleh kepandaian atau pengertian dan pengetahuan keagamaan yang dimiliki si anak, melainkan bergantung sepenuhnya pada penghayatan nilai-nilai keagamaan dan perwujudannya dalam perilaku dan hubungannya dengan anak lain.

#### 5. Aktivitas-Aktivitas Rekreasi.

Cara seorang anak mengisi waktu luang sering dikemukakan sebagai sesuatu yang berpengaruh besar terhadap konsep-konsep moralitas si anak. Orang tua dan guru menyadari betapa pentingnya buku pada anak, yang salah satu manfaatnya adalah menumbuhkan nilai-nilai moral.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor perkembangan moral diantaranya: faktor lingkungan rumah, faktor lingkungan sekolah, faktor teman sebaya, faktor segi agama, dan faktor aktivitas-aktivitas rekreasi.

#### 2.1.2.5 Proses Perkembangan Moral

Kohlberg (dalam Budiningsih, 2004) menguraikan proses perkembangan moral sebagai berikut :

- a) Perkembangan moral terjadi secara bertahap, setiap tahap, merupakan kemampuan alih peran orang lain dalam situasi sosial,
- b) Dalam proses perkembangan moral, lingkungan sosial mempunyai peran, yaitu memberi kesempatan alih peran,

- c) Dalam proses ini individu bersifat aktif, yaitu aktif menyusun struktur persepsinya tentang lingkungannya,
- d) Tahap-tahap perkembangan moral adalah hasil interaksi antara struktur persepsi individu dengan struktur gejala lingkungan yang ada,
- e) Dalam interaksi itu terjadi bentuk-bentuk keseimbangan yang berurutan,
- f) Keseimbangan itu disebut sebagai tingkat keadilan,
- g) Jika ada perubahan struktur gejala-gejala baik dalam diri individu maupun dalam lingkungan, maka terjadi ketidakseimbangan,
- h) Situasi ketidakseimbangan ini memerlukan perubahan struktur keadilan yang baru ke tingkat penyesuaian yang optimal atau tingkat perkembangan moral yang lebih tinggi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan, bahwa perkembangan moral terjadi secara bertahap dengan kemampuan alih peran dan situasi sosial, lingkungan sosial yang mempunyai peran, aktif menyusun struktur persepsinya tentang lingkungannya. Setiap situasi memiliki keseimbangan dan ketidakseimbangan yang memerlukan tingkat penyesuaian yang optimal atau tingkat perkembangan moral yang tinggi.

## 2.1.3 Religiusitas

### 2.1.3.1 Pengertian Religiusitas

Ancok (2001), mendefinisikan religiusitas sebagai keberagamaan yang berarti meliputi berbagai macam sisi atau dimensi yang bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Sumber jiwa keagamaan itu adalah rasa ketergantungan yang mutlak (*sense of depend*). Adanya ketakutan-ketakutan akan ancaman dari lingkungan alam sekitar serta keyakinan manusia itu tentang segala keterbatasan dan kelemahannya. Rasa ketergantungan yang mutlak ini membuat manusia mencari kekuatan sakti dari sekitarnya yang dapat dijadikan sebagai kekuatan pelindung dalam kehidupannya dengan suatu kekuasaan yang berada di luar dirinya yaitu Tuhan.

Jadi religiusitas adalah kedalaman penghayatan keagamaan seseorang dan keyakinannya terhadap adanya Tuhan yang diwujudkan dengan mematuhi perintah dan menjauhi larangan dengan keikhlasan hati dan seluruh jiwa dan raga. Hal ini perlu dibedakan dari agama, karena konotasi agama biasanya mengacu pada kelembagaan yang bergerak dalam aspek-aspek yuridis, aturan dan hukum sedangkan religiusitas lebih pada aspek ‘lubuk hati’ dan personalisasi dari kelembagaan tersebut (Shadily,1989).

Religiusitas secara umum dapat dikaitkan dengan agama oleh karenanya pengertian dari religiusitas dapat dirujuk pada pengertian agama. Agama sendiri dapat diartikan sebagai sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai dan

sistem perilaku yang terlembagakan yang semuanya berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai sesuatu yang paling maknawi (*ultimate meaning*) (Ancok dan Suroso, 2009).

Berdasarkan teori-teori yang diungkap di atas dapat diambil kesimpulan bahwa religiusitas adalah ukuran seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa besar pelaksanaan akidah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya oleh seorang individu. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi agama bagi manusia adalah sebagai pedoman dalam kehidupan agar berjalan dengan harmonis, aman, sehingga menimbulkan rasa nyaman dan terciptalah situasi yang tertib dan terkendali.

Religiusitas secara umum dapat dikaitkan dengan agama oleh karenanya pengertian dari religiusitas dapat dirujuk pada pengertian agama. Agama sendiri dapat diartikan sebagai sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai dan sistem perilaku yang terlembagakan yang semuanya berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai sesuatu yang paling maknawi (*ultimate meaning*) (Ancok dan Suroso, 2009). Sedangkan Shihab (1992) menyatakan bahwa agama adalah ketetapan illahi yang diwahyukan kepada Nabi-Nya untuk menjadi pedoman manusia, serta hubungan antara makhluk dengan khaliknya yang terwujud dalam sikap batinnya serta tampak dalam ibadah yang dilakukan dan tercermin pula dalam sikap kesehariannya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa religiusitas adalah ukuran seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa besar pelaksanaan akidah, dan seberapa dalam penghayatan individu atas agama

yang dianutnya, religiusitas merupakan ukuran keimanan individu terhadap keyakinannya. Keyakinan terhadap Tuhan dan aturan-aturan yang mengatur setiap perbuatan dalam hidupnya. Hal ini merupakan suatu keyakinan terhadap apa menjadi pegangan dalam setiap sisi kehidupannya yang tidak dapat ditawar lagi.

### 2.1.3.2 Dimensi Religiusitas

Religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia, aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah) saja, tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan lahir. Oleh karenanya menurut Shihab (1992) bahwa agama meliputi tiga persoalan pokok yaitu tata keyakinan, tata peribadatan dan kaidah. Untuk mengetahui tinggi rendahnya tingkat religiusitas seseorang, dapat dilihat dari ekspresi keagamaannya yaitu terhadap kemampuan seseorang untuk mengenali atau memahami nilai agama yang terletak pada nilai-nilai luhurnya serta menjadikan nilai-nilai dalam bersikap dan bertingkah laku merupakan ciri dari kematangan beragamanya.

Jadi kematangan religiusitas terlihat dari kemampuan seseorang untuk memahami, menghayati serta mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang menganut suatu agama karena menurut keyakinannya agama tersebut yang baik, karena itu ia berusaha menjadi penganut yang baik. Keyakinan itu ditampilkannya dalam setiap tingkah laku keagamaan yang mencerminkan ketaatan terhadap agamanya” (Mangun Wijaya, 1982).

Beberapa dimensi yang dapat dijadikan sebagai indikator dalam menilai

pemahaman individu mengenai pengetahuan dalam agama menurut rumusan (Ancok dan Suroso, 2008), yaitu :

1. *Ideological Dimension* (Dimensi Keyakinan)

yaitu tingkatan sejauhmana orang menerima hal-hal yang dogmatik di dalam agamanya. Misalnya apakah seseorang yang beragama percaya tentang adanya malaikat, surga, neraka dan lain-lain yang bersifat dogmatik.

2. *Ritual Dimension* (Dimensi Peribadatan atau Praktek Agama),

Yaitu tingkatansejauhmana orang mengerjakan kewajiban ritual agamanya. Misalnya menjalankan shalat lima waktu sehari semalan, melaksanakan puasa pada bulan ramadhan yang merupakan puasa wajib yang harus dilakukan oleh umat islam, membayarkan zakat dan praktek ibadah lainnya yang bersifat sunat.

3. *Intellectual Involvement* (Dimensi Pengetahuan Agama),

Yaitu sejauhmana seseorang mengetahui tentang ajaran agamanya. Misalnya mengetahui makna dari Idul Fitri, puasa,sholat, zakat serta aturan dan kaidah dalam melaksanakan ibadah tersebut, selain itu juga Pengatahuan individu terhadap semua bentuk perintah dan larangan-larangan dalam agama tersebut. Bukan hanya sekedar melakukannya ,namun juga memiliki pemahaman mendalam terhadap ibadah-ibadah tersebut.

4. *Experiential Dimension* (Dimensi Penghayatan),

Yaitu dimensi yang berisikan pengalaman-pengalaman unik dan spektakuler yang merupakan keajaiban yang datang dari Tuhan. Misal apakah seseorang pernah dekat dengan Tuhan, merasa takut berbuat dosa, merasakan

bahwa doanya dikabulkan Tuhan atau pernah merasakan bahwa jiwanya selamat dari bahaya karena pertolongan Tuhan, dan lain-lain.

5. *Consequential Dimension* (Dimensi Pengamalan),

Yaitu dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agamanya. Dan sampai sejauhmana pengamalan individu terhadap aturan-aturan yang diterapkan pada masyarakat. Pengukuran terhadap pengamalan seorang individu terhadap agamanya. Pendapat Ancok dan Suroso (2008), serta rumusan dari Glock dan Stark diatas mempunyai kesesuaian dengan Islam, sehingga ia membaginya juga dalam lima dimensi yaitu :

1. Dimensi Akidah,

Yaitu mencakup keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, kitab suci, nabi, hari akhir serta qadha dan qadar. Iman adalah segi teoritis yang pertama-tama dipercayai dengan suatu keimanan yang tidak boleh dicampuri oleh keragu-raguan dan prasangka.

2. Dimensi Ibadah,

Yaitu sejauh mana tingkat frekuensi, intensitas pelaksanaan ibadah seseorang. Dimensi ini mencakup pelaksanaan shalat, puasa, zakat dan haji. Secara umum ibadah berarti bakti manusia kepada Allah SWT karena didorong dan dibangkitkan oleh akidah tauhid. Beribadah dengan menyembah Allah berarti memusatkan penyembahan kepada Allah semata, tidak ada yang disembah dan mengabdikan diri kecuali kepada-Nya. Pengabdian berarti penyerahan mutlak dan kepatuhan sepenuhnya secara lahir dan batin bagi manusia kepada kehendak ilahi, itu semua dilakukan dengan kesadaran baik dalam hubungan secara vertical

maupun secara horizontal.

3. Dimensi Ihsan,

Yaitu mencakup pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Tuhan dalam kehidupan, ketenangan hidup, takut melanggar perintah Tuhan, keyakinan menerima balasan, perasaan dekat dengan Tuhan dan dorongan melaksanakan perintah agama.

4. Dimensi Ilmu,

Yaitu tingkatan seberapa jauh pengetahuan seseorang tentang ajaran agamanya. Yang dimaksud dengan ilmu adalah segala macam ilmu yang dibutuhkan manusia dalam hidupnya, baik kebutuhan duniawi maupun surgawi. Ilmu adalah kehidupan hati dari kebutaan, cahaya mata dari kezaliman dan kekuatan tubuh dari kelemahan. Dengan ilmu seorang hamba akan sampai pada kedudukan orang-orang baik dan tingkatan yang paling tinggi. Ilmu adalah pemimpin dan pengamalan adalah pengikutnya. Ilmu diilhamkan kepada orang-orang yang berbahagia dan diharamkan bagi orang-orang yang celaka.

5. Dimensi Amal,

Yaitu meliputi bagaimana pengamalan keempat di atas ditunjukkan dalam tingkah laku seseorang. Dimensi ini menyangkut hubungan manusia dengan lingkungannya. Dalam hal ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dimensi-dimensi religiusitas, yaitu keyakinan adalah sejauh mana seseorang menerima dan mengakui agama yang dianutnya, peribadatan adalah sejauh mana seseorang melaksanakan kewajiban-kewajibannya, penghayatan adalah merupakan perasaan

dekata atau jauh dengan Tuhan, pengetahuan agama adalah seberapa jauh seseorang tersebut mengetahui ajaran agama yang dianutnya dan pengamalan merupakan implikasi ajaran agamanya sehingga mempengaruhi perilakunya.

### 2.1.3.3 Religiusitas Pada Remaja

Harnest (dalam Gofron, 2010) menjelaskan bahwa perkembangan agama melalui beberapa fase, antara lain:

- 1) *The Fairy tale stage* (tingkat dongeng), terjadi pada anak usia 3-6 tahun, konsep Tuhan dipengaruhi oleh emosi dan fantasi sehingga terkesan kurang masuk akal.
- 2) *The realistic stage* (tingkat kenyataan), dimulai ketika anak memasuki sekolah dasar sampai remaja. Pemahaman tentang ajaran agama sudah didasarkan pada konsep yang sesuai dengan kenyataan, diperoleh dari lembaga keagamaan, orang tua maupun orang dewasa lainnya.
- 3) *The individual stage* (tingkat individual), pemahaman terhadap ajaran agama bersifat khas untuk setiap orang yang dipengaruhi oleh lingkungan serta perkembangan internal.

Daradjat (1993) menjelaskan bahwa pada masa remaja mulai ada keraguan-keraguan terhadap kaidah-kaidah akhlak dan ketentuan-ketentuan agama, mereka tidak mau lagi menerima ajaran-ajaran agama begitu saja seperti pada masa kanak-kanak, dan mempertanyakan apakah Tuhan itu benar ada?, mengapa manusia harus menyembah Tuhan?, mengapa sholat harus menghadap kiblat.

Wagner juga memberi penjelasan dengan menyatakan bahwa remaja menyelidiki suatu agama sebagai suatu sumber dari rangsangan emosional dan

intelektual. Dantidak ingin menerimanya dengancara begitu saja. Mereka ingin menerima agama sebagai suatu yang bermakna berdasarkan keinginan mereka untuk mandiri dan bebas menentukan keputusan-keputusan mereka sendiri. (dalam Hurlock, 2004)

Religiusitas pada remaja dinyatakan sebagai masa kebimbangan pada remaja akan keyakinannya. Kaidah dan ketentuan agama yang dianutnya karena dipengaruhi oleh lingkungannya dan juga perkembangan internal yang ada pada dirinya.

#### **2.1.4 Interaksi Teman Sebaya**

##### **2.1.4.1 Pengertian Teman Sebaya**

Interaksi kelompok teman sebaya adalah pergaulan kelompok teman sebaya serta hubungan antar individu atau anggota kelompok yang mencakup keterbukaan, kerjasama, dan frekuensi hubungan Partowisastro (dalam Ahmad,2009). Pierre (dalam Ahmad, 2009) menjelaskan bahwa interaksi teman sebaya adalah hubungan individu pada suatu kelompok kecil dengan rata-rata usia yang hampir sama / sepadan. Masing-masing individu mempunyai tingkatan kemampuan yang berbeda-beda. Mereka menggunakan beberapa cara yang berbeda untuk memahami satu sama lainnya dengan bertukar pendapat.

Sedangkan menurut Hartup (dalam Santrock, 2003) interaksi teman sebaya dengan usia yang sama memainkan peran yang unik, dimana hubungan individu pada suatu kelompok dengan rata-rata usia yang hampir sama atau sepadan. Masing masing individu mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda.

Kelompok teman sebaya amat penting ketika remaja memasuki masa remaja. Kelompok teman sebaya merupakan kelompok bermain yang terbentuk secara alami di antara anak-anak yang tinggal berdekatan satu sama lain atau yang pergi sekolah bersama-sama. Kelompok teman sebaya seringkali terbentuk dari individu yang memiliki ras atau asal suku bangsa yang sama dan status sosial ekonomi yang sama. Anak-anak yang bermain bersama biasanya usianya berdekatan dan berjenis kelamin sama (Monks, 2002).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa interaksi teman sebaya adalah suatu hubungan sosial antar individu atau anggota kelompok dengan rata-rata usia, masing-masing individu mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda, teman sebaya seringkali terbentuk dari anak-anak yang memiliki ras atau asal suku bangsa yang sama dan status sosial ekonomi yang sama.

#### **2.1.4.2 Aspek-Aspek Interaksi Teman Sebaya**

Partowisastro (dalam Ahmad, 2009) merumuskan aspek-aspek interaksi teman sebaya sebagai berikut:

1. Keterbukaan individu dalam kelompok, yaitu keterbukaan individu terhadap kelompok dan penerimaan kehadiran individu dalam kelompoknya.
2. Kerjasama individu dalam kelompok, yaitu keterlibatan individu dalam kegiatan kelompoknya dan mau memberikan ide bagi kemajuan kelompoknya serta saling berbicara dalam hubungan yang erat.
3. Frekuensi hubungan individu dalam kelompok, yaitu intensitas individu

dalam bertemu anggota kelompoknya dan saling berbicara dalam hubungan yang dekat.

Parten (dalam Ahmad Asrori, 2009) mengemukakan aspek-aspek interaksi teman sebaya, yaitu :

1. Jumlah waktu remaja, remaja mempunyai lebih kesempatan untuk berbicara dengan bahasa dan dengan persoalan mereka sendiri ke teman sebayanya.
2. Keterlibatan remaja, remaja menganggap bahwa teman remajanya lebih dapat memahami keinginannya dan belajar mengambil keputusan sendiri.
3. Kecenderungan bermain sendiri, remaja yang senang bermain sendiri biasanya introvert, atau bila dalam menghadapi suatu tekanan hanya berperan sebagai penonton.
4. Berperan asosiatif, remaja lebih suka bermain dengan teman sebayanya, melepaskan dirinya dari lingkungan orang tua dengan maksud untuk menemukan jati dirinya.
5. Sikap kerja sama, pada teman kelompok sebaya untuk pertama kalinya remaja menetapkan prinsip hidup bersama, sehingga terbentuk norma, nilai-nilai, dan symbol tersendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas aspek-aspek interaksi teman sebaya adalah Keterbukaan individu dalam kelompok, Kerjasama individu dalam kelompok, dan Frekuensi hubungan individu dalam kelompok.

### 2.1.4.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Teman Sebaya

Monk's dan Blair (2013) ada beberapa faktor yang cenderung menimbulkan munculnya interaksi teman sebaya pada remaja yaitu:

1. Konformitas semakin besar dengan bertambahnya usia, terutama terjadi pada usai 15 tahun atau belasan tahun.
2. Keadaan sekeliling , kepekaan pengaruh dari teman sebaya.
3. Kepribadian ekstrovert, anak-anak yang tergolong ekstrovert lebih cenderung mempunyai konformitas dari pada anak introvert.
4. Jenis kelamin, kecenderungan laki-laki untuk berinteraksi dengan teman lebih besar dari pada anak perempuan.
5. Besarnya kelompok, pengaruh kelompok menjadi semakin besar bila besarnya kelompok bertambah.
6. Keinginan untuk mempunyai status, adanya suatu dorongan untuk memiliki status, kondisi inilah yang menyebabkan terjadinya interaksi di antara teman sebaya. Individu akan menemukan kekuatan dalam mempertahankan dirinya didalam perebutan tempat dari dunia orang dewasa.
7. Interaksi orang tua, Susana rumah yang tidak menyenangkan dan adanya tekanan dari porang tua menjadi dorongan individu dalam berinteraksi dengan teman sebayanya.
8. Pendidikan, pendidikan yang tinggi adalah salah satu faktor dalam interaksi teman sebaya karena orang berpendidikan tinggi mempunyai

wawasan dan ilmu pengetahuan luas yang akan mendukung dalam pergaulannya.

Berdasarkan penjelasan di atas faktor yang mempengaruhi interaksi teman sebaya yaitu usia, jenis kelamin, kepribadian ekstrovert, besarnya kelompok, keinginan mempunyai status, interaksi orang tua, pendidikan.

#### **2.1.4.4 Ciri-ciri Interaksi Teman Sebaya**

Widradini (dalam Ahmad 2009) menjelaskan bahwa dalam interaksi teman sebaya terdapat perubahan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Minat yang beraneka ragam dan tidak tetap kepada minat yang lebih sedikit macamnya dan mendalam.
2. Tingkah laku yang ribut dan damai, banyak berbicara dan adu keberanian kepada tingkah laku yang lebih tenang dan lebih teratur.
3. Penyesuaian diri kepada orang banyak ke penyesuaian diri kepada kelompok kecil.
4. Memandang status keluarganya sebagai sesuatu hal yang tidak penting dalam hal menentukan teman-temannya kepada hal yang memperhatikan pengaruh status ekonomi dari keluarga untuk menentukan pilihan teman.
5. Kencan-kencan yang kadang-kadang diadakan dengan teman-teman yang berganti kepada kencan-kencan dengan sahabat karib yang tetap.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri interaksi teman sebaya adalah sebagai berikut: minat, tingkah laku, penyesuaian diri, memandang status keluarganya, kencan-kencan.

## 2.2 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu terkait hubungan religisuitas seperti yang dilakukan oleh Reza (2013) pada 93 siswa Madrasah Aliyah tahun ajaran 2012-2013, mengungkapkan hasil penelitian dengan nilai koefisien korelasi (  $r$  ) sebesar 0,775 dengan signifikansi (  $p$  ) sebesar 0,000, dimana  $p < 0,01$ . Hal ini berarti ada hubungan yang sangat signifikan antara religiusitas dengan moralitas remaja di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren kota Palembang.

Penelitian selanjutnya dari Susilawati (2018), yang menguji tentang hubungan religiusitas dan pola asuh demokratis dengan perkembangan moral siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 97 siswa yang terdiri dari kelas X, XI, dan XII. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) ada hubungan yang signifikan positif antara religiusitas dengan perkembangan moral siswa, 2) ada hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis dengan perkembangan moral, 3) ada hubungan positif yang signifikan antara religiusitas dan pola asuh orang demokratis dengan perkembangan moral.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Aridhona (2017) menganalisis hubungan antara perilaku prososial dan religiusitas dengan moral pada remaja SMP sebanyak 100 siswa. Hasilnya menunjukkan adanya hubungan positif antara perilaku prososial, religiusitas, dan moralitas, artinya semakin tinggi perilaku prososial dan religiusitas maka semakin baik moral remaja.

Sedangkan penelitian yang terkait hubungan antara interaksi teman sebaya dengan moralitas pernah dilakukan oleh Sry Ayu Rejeki (2008), terhadap 61

responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara interaksi dalam keluarga dengan perkembangan moral pada remaja. Dimana semakin tinggi interaksi sosial remaja maka akan semakin tinggi perkembangan moral remaja.

Penelitian yang dilakukan oleh Hildayanti (2016) pada Sampel sebanyak 20 orang yang terdiri dari 5 kelas siswa kls VIII SMP Negeri 5 Parepare, menemukan fakta bahwa Proses pembentukan nilai moral melalui interaksi teman sebaya, terjadi melalui perekanaan yang di lakukan secara langsung dalam bentuk kegiatan yang positif dan negatif, begitupula dengan perkenalan yang di lakukan tidak langsung dalam bentuk kegiatan yang positif dan negatif. Adapun bentuk-bentuk perilaku moral siswa yang dialami dari pengaruh teman sebaya, diantaranya adalah dari sisi positif dimana mereka sering mengerjakan tugas bersama, berdiskusi mengenai pelajaran, tidak ikut bolos, dan meleraikan teman jika ada salah satu diantara kami ada yang bertengkar, sedangkan sisi negatifnya merokok pada saat jam istirahat berlangsung, tidak ikut apel pagi, sering melontarkan kata-kata-kata yang tidak baik kepada temannya, bolos pada saat jam pelajaran berlangsung, terlambat, dan membawa hp.

Disisi lain Alviyan, Mahardhani dan Utami (2020) meneliti tentang peran kelompok teman sebaya pada lingkup pendidikan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau remaja. Hasilnya perkembangan sosio emosional remaja, ditemukan bahwa anak-anak belajar bagaimana berinteraksi dalam hubungan yang simetris dan timbal balik melalui interaksi teman sebangunnya. Dengan begitu, pembentukan moral siswa baik negatif maupun positif sangat bergantung terhadap

pergaulan teman sebaya. Ini dikarenakan seringnya siswa berinteraksi dengan teman sebaya dilingkungan sekolah dan masyarakat sehingga siswa cenderung mengikuti tindakan yang dilakukan oleh teman sebayanya.

Berdasarkan pada penjelasan di atas terkait dua penelitian yang berbeda baik itu dari segi variable penelitian, metodologi penelitian, karakteristik sampel serta hasil penelitian maka penelitian ini memiliki keterbaruan. Adapun ide yang diangkat dalam penelitian adalah Hubungan Religiusitas dan Interaksi Teman Sebaya dengan Perkembangan Moral Siswa Di SMA Tarbiyah Islamiah Hampan Perak.

## **2.3 Kerangka Konseptual**

### **2.3.1 Hubungan Religiusitas dengan Perkembangan Moral Siswa**

Setiap inividu pasti memerlukan suatu pengontrol diri dalam berpikir, bersikap dan bertindak. Karena remaja berpikir abstrak, idealis dan juga logis dibandingkan anak-anak, peningkatan cara berpikir abstrak menjadikan remaja mempertimbangkan berbagai gagasan tentang konsep religius. Jadi religi berperan sangat penting dalam kehidupan manusia. Perkembangan moral pada remaja dipengaruhi oleh adanya peranan nilai-nilai religiusitas yang ditanamkan pada diri individu remaja, bahwa moral dan religiusitas merupakan bagian yang sangat penting dalam jiwa remaja, sebagian orang berpendapat bahwa moral dan religiusitas dapat mengendalikan tingkah laku anak yang beranjak dewasa sehingga ia tidak melakukan hal-hal yang merugikan atau bertentangan dengan kehendak atau pandangan masyarakat (Sarwono,S.W, 2011).

Religiusitas adalah kepercayaan atau keimanan seseorang terhadap kekuasaan suatu zat yang mengatur alam semesta yaitu kepada yang Maha Kuasa yang didasarkan pada perilaku dan pikiran seseorang sehingga dapat memberikan perasaan aman dan nyaman. Menurut Ghufron (2010) religiusitas menunjukkan pada tingkat keterikatan individu terhadap agamanya, yang menunjukkan bahwa individu telah menghayati dan menginternalisasikan ajaran agamanya sehingga berpengaruh dalam segala tindakan dan pandangan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka religiusitas memiliki keterhubungan dengan perkembangan moral siswa. Namun untuk membuktikan teori, hasil penelitian terdahulu, dan hipotesis tersebut penelitian ini dilakukan sehingga hasilnya nanti akan menjadikan menjadi informasi yang penting sebagai pertimbangan dalam perkembangan moral pada siswa.

### **2.3.2 Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Perkembangan Moral**

#### **Siswa**

Penerimaan teman sebaya jauh lebih penting bagi kebanyakan remaja dibandingkan dengan persetujuan guru. Remaja mengatasi masalah perbedaan antara peraturan sekolah dengan standar teman sebaya dengan menyesuaikan diri dengan lingkungan teman sebaya mereka. Melalui interaksi dengan teman sebaya, remaja tidak saja mempunyai kesempatan untuk belajar kode moral, tetapi mereka juga mendapat kesempatan untuk belajar bagaimana orang lain mengevaluasi perilaku mereka (Hurlock, 2002).

Menurut tahap perkembangan moral yang dialami oleh remaja, remaja berada pada tingkat perkembangan moral Konvensional tahap ke 4, yaitu berorientasi pada ketertiban masyarakat dan aturan sosial. Penanaman nilai-nilai moral akan bertambah sulit ketika remaja memperoleh pengajaran yang kurang patut, baik melalui televisi, teman sekolah, maupun dari orang dewasa disekitarnya. Interaksi diantara teman sebaya yang memberikan pendapat berbeda dapat meningkatkan perkembangan moral. Ketika remaja mudah bernegosiasi dan berkompromi dengan rekan seusia mereka, mereka sadar bahwa kehidupan sosial lebih didasarkan pada hubungan yang setara dari pada otoritas (Berk, 2012).

Penelitian sebelumnya, Sry Ayu Rejeki (2008), menganalisis tentang hubungan interaksi sosial dengan perkembangan moral pada remaja. Penelitian ini dilakukan terhadap 61 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara interaksi dalam keluarga dengan perkembangan moral pada remaja. Dimana semakin tinggi interaksi sosial remaja maka akan semakin tinggi perkembangan moral remaja. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa remaja yang banyak berinteraksi atau berpartisipasi dalam pergaulan dengan teman sebaya akan meningkat perkembangan moralnya dibandingkan dengan mereka yang sedikit berinteraksi atau berpartisipasi dalam pergaulan sosial dengan teman sebaya. Hal ini berarti bahwa variasi dalam pergaulan akan memberikan kesempatan yang lebih banyak pada remaja untuk melakukan interaksi atau alih peran yang bervariasi. Interaksi atau alih peran berpengaruh dalam meningkatkan perkembangan moral (dalam Nashori, 1995).

### 2.3.3 Hubungan Religiusitas dan Interaksi Teman Sebaya dengan Perkembangan Moral Siswa

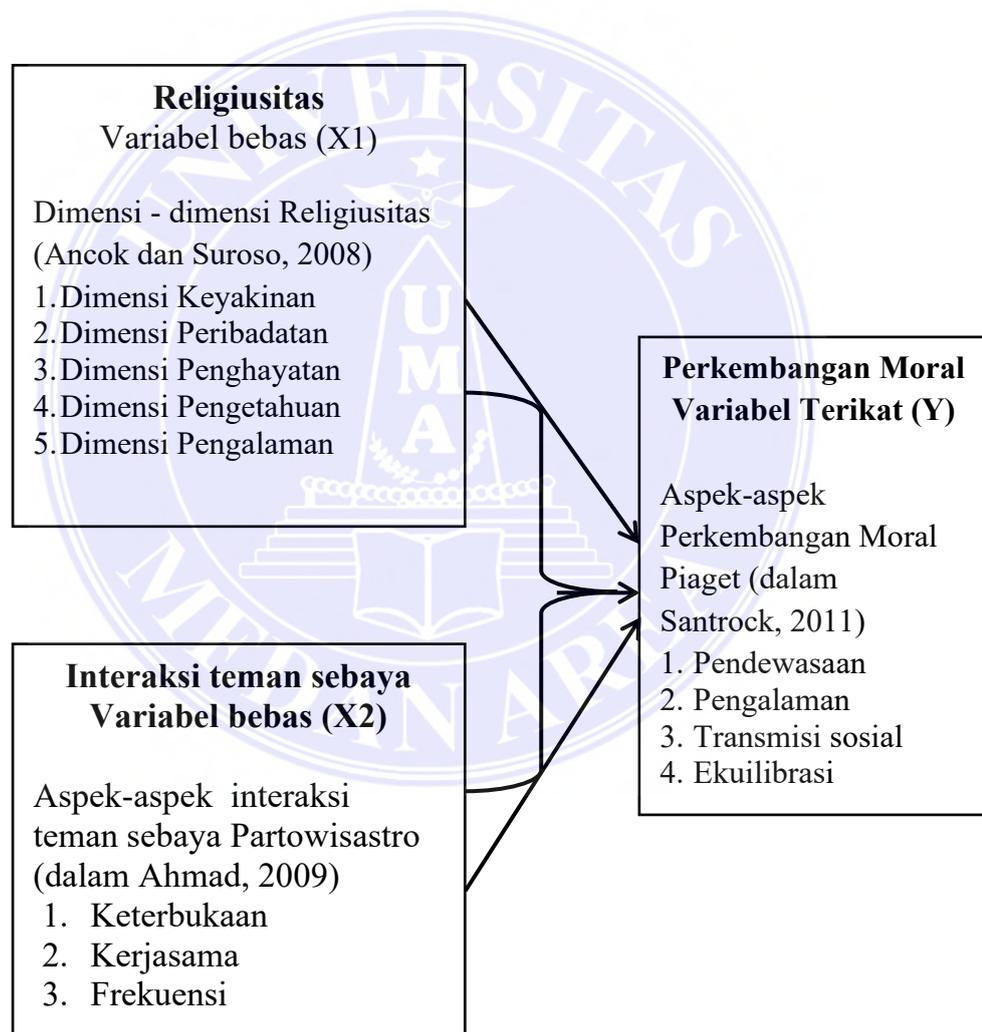
Dari hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ada sebuah hubungan yang signifikan antara religiusitas dan perkembangan moral dimana religiusitas dapat mempengaruhi setiap aspek kehidupan individu, serta seorang individu memerlukan sesuatu pengontrol diri dalam berpikir, bersikap, bertindak yaitu religiusitas (Reza,2013). Penelitian ini didukung pula dengan penelitian terdahulu yang menyimpulkan bahwa ada hasil yang konsisten yang berhubungan dengan pemecahan masalah melalui religiusitas dengan kebahagiaan seseorang (Lewis dan Cruise,2006) Selanjutnya penelitian ini masih didukung dengan penelitian yang lain bahwa pemecahan masalah melalui religiusitas akan mempengaruhi psikososial individu (Zwingman,2006).

Sementara itu berkaitan dengan perkembangan moral dan interaksi teman sebaya siswa, penelitian terdahulu juga mengatakan bahwa ada hubungan teman sebaya dengan perkembangan moral pada siswa (Fithria 2017). Dari penelitian tersebut secara garis besar bahwa teman sebaya merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan pemahaman moral. Dan Sry Ayu Rejeki (2008), Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara interaksi dalam keluarga dengan perkembangan moral pada remaja. Dimana semakin tinggi interaksi sosial remaja maka akan semakin tinggi perkembangan moral remaja. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa remaja yang banyak berinteraksi atau berpartisipasi dalam pergaulan dengan teman sebaya akan meningkat perkembangannya dibandingkan dengan mereka yang sedikit

berinteraksi atau berpartisipasi dalam pergaulan sosial dengan teman sebaya.

Berdasarkan penjelasan yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa religiusitas dan interaksi teman sebaya dapat mempengaruhi perkembangan moral siswa.

Berdasarkan uraian di atas secara teoritis variabel yang digunakan secara rinci dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



**Gambar 2.1. Kerangka Penelitian**

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah jawaban sementara yang diberikan oleh peneliti untuk menyeleksi permasalahan (Bruce W. Tructman,1999). Adapun hipotesis yang diajukan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Ada hubungan positif religiusitas dengan perkembangan moral siswa di SMA Tarbiyah Islamiah Hampan Perak. Dengan asumsi bahwa semakin tinggi religiusitas maka akan semakin tinggi perkembangan moral remaja. Sebaliknya, semakin rendah religiusitas maka akan semakin rendah perkembangan moral yang dimiliki remaja.
2. Ada hubungan positif interaksi teman sebaya dengan perkembangan moral siswa di SMA Tarbiyah Islamiah Hampan Perak. Dengan asumsi bahwa semakin tinggi interaksi teman sebaya maka akan semakin tinggi perkembangan moral remaja. Sebaliknya, semakin rendah interaksi teman sebaya maka akan semakin rendah perkembangan moral yang dimiliki remaja
3. Ada hubungan positif religiusitas dan interaksi teman sebaya dengan perkembangan moral siswa di SMA Tarbiyah Islamiah Hampan Perak. Dengan asumsi bahwa semakin tinggi religiusitas dan interaksi teman sebaya maka akan semakin tinggi perkembangan moral remaja. Sebaliknya, semakin rendah religiusitas dan interaksi teman sebaya maka akan semakin rendah perkembangan moral yang dimiliki remaja.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan peneliti untuk penelitian ini adalah desain penelitian Kuantitatif dengan pendekatan korelasi antara dua variabel yaitu religiusitas (X1) dan interaksi teman sebaya (X2) dengan variabel terikat yaitu perkembangan moral. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dalam hal ini religiusitas (X1) dan interaksi temana sebaya (X2) dengan variabel terikat yaitu perkembangan moral (Y) siswa di SMA Tarbiyah Islamiah Hamparan Perak.

#### **3.2. Tempat Dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1 Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksananan di SMA Tarbiyah Islamiah Hamparan Perak Jln. Perintis Kemerdekaan No. 1, Simp. Beringin. Kec. Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang.

##### **3.2.2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan, dimulai dari bulan september-oktober tahun 2021. Penelitian ini dilakukan mulai dari pengambilan data awal, penyusunan proposal, penyusunan skala penelitian, uji coba alat ukur, pengambilan data penelitian, hingga penulisan laporan penelitian.

### 3.3. Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel yang terdapat dalam suatu penelitian berfungsi untuk menentukan alat pengumpul data dan teknik analisis data. Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010). Berdasarkan tujuan penelitian serta rumusan hipotesis, maka identifikasi variabel dalam penelitian ada 2 variabel yaitu:

1. Variabel Bebas : 1. Religiusitas (X1)  
: 2. Interaksi Teman Sebaya (X2)
2. Variabel Terikat : Perkembangan Moral (Y)

### 3.4. Defenisi operasional

Menurut Azwar (2011), definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Definisi operasional variabel penelitian merupakan batasan atau spesifikasi dari variabel-variabel penelitian, yang secara konkrit berhubungan dengan realisasi yang akan diukur dan merupakan manifestasi dari hal-hal yang akan diamati dalam penelitian. Adapun definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 3.4.1. Variabel Terikat: Perkembangan Moral (Y)

Perkembangan moral adalah perkembangan yang berkaitan dengan aturan mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam interaksinya dengan orang lain. Penelitian ini menerapkan perkembangan moral yang diukur dengan menggunakan skala likert dan disusun oleh peneliti berdasarkan empat

aspek perkembangan moral dari Piaget (1932), yaitu Pendewasaan, Pengalaman, Transmisi sosial, dan Ekuilibrasi.

### **3.4.2. Variabel Bebas: Religiusitas (X1)**

Religiusitas adalah ukuran seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa besar pelaksanaan akidah, dan seberapa dalam penghayatan individu atas agama yang dianutnya, religiusitas merupakan ukuran keimanan individu terhadap keyakinannya. Keyakinan terhadap Tuhan dan aturan-aturan yang mengatur setiap perbuatan dalam hidupnya. Penelitian ini menerapkan religiusitas yang diukur dengan menggunakan skala likert dan disusun oleh peneliti berdasarkan lima dimensi religiusitas dari Ancok dan Suroso (2008), yaitu Dimensi Keyakinan, Dimensi Peribadatan, Dimensi Penghayatan, Dimensi Pengetahuan, Dimensi Pengalaman

### **3.4.3. Variabel Bebas: Interaksi Teman Sebaya(X2)**

Interaksi teman sebaya adalah suatu hubungan sosial antar individu atau anggota kelompok dengan rata-rata usia, masing-masing individu mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda, teman sebaya seringkali terbentuk dari individu yang memiliki asal suku bangsa yang sama, status sosial ekonomi yang sama, dan lingkungan sosial yang sama. Penelitian ini menerapkan interaksi teman sebaya yang diukur dengan menggunakan skala likert dan disusun oleh peneliti berdasarkan tiga aspek interaksi teman sebaya dari Partowisastro (dalam Ahmad, 2009), yaitu Keterbukaan, Kerjasama, Frekuensi.

### **3.5. Populasi dan Sampel**

#### **3.5.1. Populasi**

Anderson ( dalam Arikunto, 1996) menyatakan populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian, populasi juga kumpulan semua elemen yang memiliki satu atau lebih atribut yang menjadi tujuan. Untuk penelitian ini populasi yang digunakan adalah siswa kelas XI-XII di SMA Tarbiyah Islamiah Hamparan Perak berjumlah 110 siswa.

#### **3.5.2 Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua populasi yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative*/mewakili (sugiyono, 2010). maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 110 siswa.

### **3.6. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*, total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (sugiyono, 2007). Alasan mengambil total sampling karena jumlah siswa disekolah itu sedikit jadi diambil semua untuk dijadikan sebagai sampel penelitian. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 110 siswa.

### 3.7. Metode Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data (Arikunto, 2006) merupakan cara-cara yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data didapatkan dari instrumen penelitian yang digunakan peneliti sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Skala adalah serangkaian pernyataan yang harus di jawab oleh subjek penelitian yang berhubungan dengan suatu masalah yang ingin diketahui (Hadi, 2002). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala perkembangan moral, skala religiusitas, dan skala interaksi teman sebaya.

#### 3.7.1. Skala Perkembangan Moral

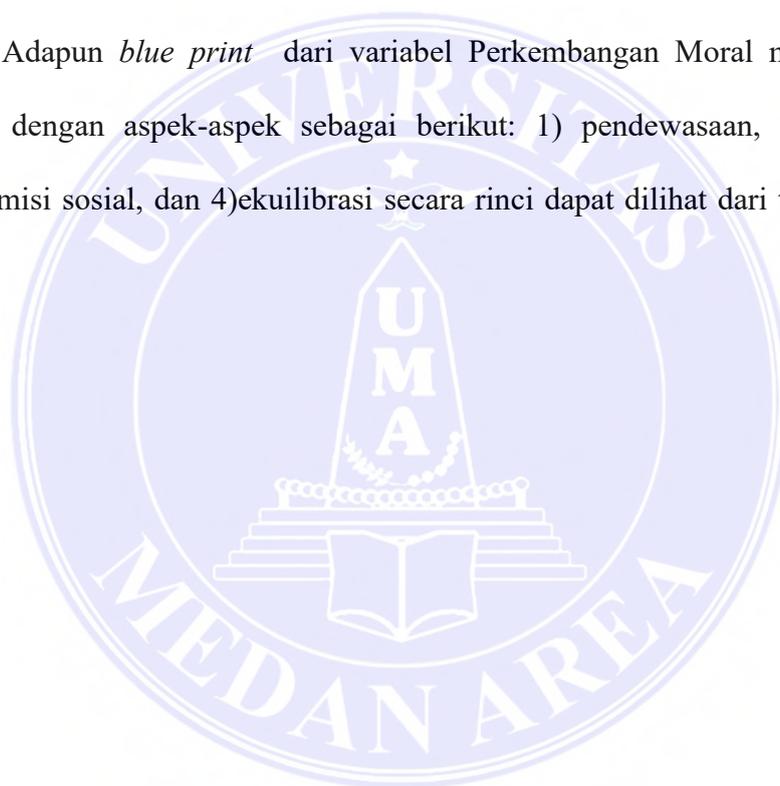
Skala yang digunakan untuk mengukur variabel Perkembangan Moral adalah dengan menggunakan skala yang berpedoman pada skala likert yang terdiri dari 4 alternatif jawaban yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skala likert memiliki dua sifat yaitu pernyataan *favourable*/positif (mendukung pernyataan) dan *unfavourable*/negatif (tidak mendukung pernyataan). Untuk pernyataan yang bersifat *favourable* diberi rentangan skor 4-1 dan yang bersifat *unfavourable* diberi rentangan skor 1-4.

Uraian diatas secara rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Penilaian pertanyaan *Favourable* dan Pertanyaan *Unfavourable***

NO	<i>Favourable</i>		<i>Unfavourable</i>	
	Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
2	Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
4	Sangat Tidak Setuju (TST)	1	Sangat Tidak Setuju (TST)	4

Adapun *blue print* dari variabel Perkembangan Moral menurut piaget (1932) dengan aspek-aspek sebagai berikut: 1) pendewasaan, 2) pengalaman, 3) transmisi sosial, dan 4) ekuilibrisasi secara rinci dapat dilihat dari tabel di bawah ini.



**Tabel 3.2. Blue Print dari perkembangan moral**

Variabel	Aspek	Indikator	No. Butir		Jumlah	
			Favourable (+)	Unfavourable (-)		
Perkembangan Moral	Pendewasaan	a. Kesadaran tentang peraturan	1,41,49	3,15,50	6	
		b. Mengetahui dan memahami setiap perbuatan yang baik dan buruk.	11,21 31,9	25,29 34,45	8	
	Pengalaman	a. Berinteraksi dengan baik di dalam lingkungan sosial.	2,20,12	6,16,26	6	
		b. Berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku.	22,23,42	30,36,46	6	
	Transmisi Sosial	a. Mendapat aturan-aturan dari lingkungan keluarga	5 13	7 17	4	
		b. Mendapat pendidikan yang sesuai dengan agama	19 32	35 37	4	
		c. Adanya peraturan yang diterapkan oleh orang tua	33 43	39 47	4	
	EkUILibrasi	a. Memiliki keseimbangan dan kesadaran terhadap perbuatan yang dilakukan.	4,14,27	8,18,48	6	
		b. kemampuan menyesuaikan diri terhadap lingkungan	10,24,44	38,40,28	6	
	<b>Total</b>			25	25	50

### 3.7.2. Skala Religiusitas

Skala yang digunakan untuk mengukur variabel Religiusitas adalah dengan menggunakan skala yang berpedoman pada skala likert yang terdiri dari 4 alternatif jawaban yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skala likert memiliki dua sifat yaitu pernyataan *favourable*/ positif (mendukung pernyataan) dan *unfavourable*/ negatif (tidak mendukung pernyataan). Untuk pernyataan yang bersifat *favourable* diberi rentangan skor 4-1 dan yang bersifat *unfavourable* diberi rentangan skor 1-4. Uraian diatas secara rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.3**  
**Penilaian pertanyaan *Favourable* dan Pertanyaan *Unfavourable***

NO	<i>Favourable</i>		<i>Unfouvarable</i>	
	Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
2	Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
4	Sangat Tidak Setuju (TST)	1	Sangat Tidak Setuju (TST)	4

Adapun *blue print* dari variabel Religiusitas menurut Ancok dan Suroso (2008) dengan dimensi sebagai berikut: 1) keyakinan, 2) dimensi peribadatan, 3)dimensi penghayatan, 4) dimensi pengetahuan, dan 5) dimensi pengalaman dapat dilihat secara rinci dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.4. Blue print skala Religiusitas**

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Butir		Jumlah
			<i>Favourable (+)</i>	<i>Unfavourable (-)</i>	
Religiusitas	Dimensi Keyakinan	a. Percaya dan yakin dengan ajaran agama.	1,11,21,16, 26	6	6
		b. Menjalankan setiap perintah dan larangan-Nya	31, 41	36, 46	4
	Dimensi peribadatan	a. menjalankan kewajiban sebagai umat beragama.	2,12,22,32,4	7,17,27,37,47	10
	Dimensi Penghayatan	a. Khusuk dalam shalat	3, 13	8,18,28	5
		b. Khusuk dalam berdoa dan berdzikir	33, 43	38,48,23	5
	Dimensi pengetahuan	a. pengetahuan dan pemahaman tentang ajaran agama	14,24,34,44	9,19,29,39,49,42	10
	Dimensi pengalaman	a. Menjalankan perintah Tuhan SWT	5,15,25,35,45	10,20,30,40,50	10
<b>Total</b>			25	25	50

### 3.7.3. Skala Interaksi Teman Sebaya

Skala yang digunakan untuk mengukur variabel interaksi teman sebaya adalah dengan menggunakan skala yang berpedoman pada skala likert yang terdiri dari 4 alternatif jawaban yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skala likert memiliki dua sifat yaitu pernyataan *favourable/* positif (mendukung pernyataan) dan *unfavourable/* negatif (tidak mendukung pernyataan). Untuk pernyataan yang bersifat *favourable* diberi rentangan skor 4-1 dan yang bersifat *unfavourable* diberi rentangan skor 1-4.

Uraian diatas secara rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.5**  
**Penilaian pertanyaan *Favourable* dan Pertanyaan *Unfavourable***

NO	<i>Favourable</i>		<i>Unfavourable</i>	
	Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
2	Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
4	Sangat Tidak Setuju (TST)	1	Sangat Tidak Setuju (TST)	4

Adapun *blue print* dari variabel Interaksi Teman Sebaya menurut Partowisastro (dalam Ahmad, 2009) dengan aspek-aspek sebagai berikut: 1) aspek keterbukaan, 2) aspek kerjasama, dan 3) aspek frekuensi dapat dilihat secara rinci dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.6. *Blue Print* dari Interaksi Teman Sebaya**

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			<i>Favourabel</i> (+)	<i>Unfavourabel</i> (-)	
Interaksi Teman Sebaya	Keterbukaan	a. keterbukaan individu terhadap kelompok	1,3,5	2,4,6	6
		b. penerimaan kehadiran individu	7,9,11,14	8,10,12,13	8
	Kerjasama	a. Mengikuti kegiatan kelompok	15,17,19	16 18	5
		b. Memiliki hubungan erat	21,23,25	20,22,24,26	7
	Frekuensi hubungan	a. Intensitas pertemuan	27,29,31	28,30,32	6
		b. Komunikasi yang intens	33 35	34 36	4
Jumlah			18	18	36

Sebelum dilakukan penelitian maka terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas alat ukur dari masing-masing variabel penelitian ini yaitu, Perkembangan Moral, Religiusitas dan Interaksi Teman Sebaya..

### 1. Uji Validitas Alat Ukur

Uji Validitas adalah uji ketepatan atau ketelitian suatu alat ukur dalam mengukur apa yang sedang ingin diukur. Dalam pengertian yang mudah dipahami, uji validitas adalah uji yang bertujuan untuk menilai apakah seperangkat alat ukur sudah tepat mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur seberapa tepat suatu tes melakukan fungsi ukurnya. Validitas alat ukur diuji dengan menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari setiap butir pertanyaan dengan keseluruhan yang diperoleh pada alat ukur tersebut (Azwar, 2010). Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2009).

Teknik yang digunakan untuk mengetahui validitas tiap butir soal (item) adalah teknik korelasi *product moment* dengan angka kasar yang dikemukakan oleh Pearson (dalam Azwar, 2011) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien *Korelasi Product Moment* item dengan soal  
 $X$  = Skor yang diperoleh subyek dari seluruh item  
 $Y$  = Skor total yang diperoleh dari seluruh item  
 $\sum X$  = Jumlah skor dalam distribusi X  
 $\sum Y$  = Jumlah skor dalam distribusi Y  
 $\sum X^2$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X  
 $\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y  
N = Banyaknya responden

Besarnya koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

- 0,800-1,00 = Sangat Tinggi
- 0,600-0,800 = Tinggi
- 0,400-0,600 = Cukup
- 0,200-0,400 = Rendah
- 0,000-0,200 = Sangat Rendah

Suatu butir skala dinyatakan valid apabila harga  $r_{xy} > t$  tabel pada taraf signifikan 5%. Analisis butir dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir soal dalam instrument dengan cara mengkorelasi skor yang ada dalam butir soal dengan soal total, kemudian dibandingkan pada taraf signifikan.

## 2. Uji Reliabilitas Alat Ukur

Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi maksudnya adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliable (Azwar, 2010). Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, maka uji reliabilitas yang dilakukan sama. Pengujian reliabilitas hanya memperhitungkan butir pertanyaan yang valid. Reliabilitas diukur dengan menghitung korelasi skor butir pertanyaan dengan komposit totalnya. Aplikasinya, reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang angkanya

berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya, koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2008:76).

Teknik uji reliabilitas yang digunakan adalah internal consistency dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS versi 21.0 for windows. Rumusnya adalah:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum z^2}{s_1^2} \right)$$

Keterangan:

- r<sub>11</sub> : Reliabilitas Instrument
- n : Banyaknya soal
- ∑S<sup>2</sup> : Jumlah Varian Item
- S<sub>1</sub><sup>2</sup> : Varian total

Kelebihan menggunakan *Alpha Cronbach* adalah teknik ini secara umum tidak memiliki syarat khusus atau memiliki syarat yang relatif tidak ketat. Ukuran Alpha Cronbach dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Nilai *Alpha Cronbach* 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliabel
- b) Nilai *Alpha Cronbach* 0,21 s.d 0,40 berarti agak reliabel
- c) Nilai *Alpha Cronbach* 0,41 s.d 0,60 berarti cukup reliabel
- d) Nilai *Alpha Cronbach* 0,61 s.d 0,80 berarti reliabel
- e) Nilai *Alpha Cronbach* 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliabel

### 3.8. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap yang terdiri dari tahap persiapan, dan tahap pengumpulan data :

1. Tahap persiapan

- a. Persiapan penelitian dimulai dengan mempersiapkan persyaratan administrasi berupa permohonan izin penelitian dari pengelola program Pascasarjana Universitas Medan Area. Berbekal surat izin dari pengelola penulis melakukan penelitian ke SMA Tarbiyah Islamiah Hamperan Perak.
- b. Mempersiapkan alat penelitian berupa skala penelitian. Skala terdiri dari tiga jenis skala, yaitu skala Religiusitas, skala Interaksi Teman Sebaya, dan skala Perkembangan Moral.

2. Tahap Pengolahan

Sebelum melakukan analisis data lebih lanjut peneliti melakukan beberapa hal yang berhubungan dengan data yang diperoleh di lapangan, diantaranya kegiatan yang dilakukan pada tahap analisis data meliputi pemeriksaan kembali semua data yang telah dikumpulkan, memberikan skor terhadap subjek penelitian serta memberikan kode hasil ukur untuk memudahkan pengolahan data dan analisis data, membuat tabulasi data hasil penskoran.

### 3. Analisis Data

Data yang diolah kemudian dilakukan analisa untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan uji regresi berganda melalui bantuan program *SPSS versi 22.0 for Windows*.

### 4. Tahap Laporan

Setelah dilakukan pengolahan dan analisa data, maka langkah selanjutnya adalah memberikan laporan penelitian untuk dapat diuji sebagai bahan uji tesis peneliti.

### 3.9. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis Regresi Linier berganda. Metode analisis regresi adalah suatu teknik statistic yang digunakan untuk menguji hubungan dua variabel bebas dengan variable terikat. Teknik analisis regresi digunakan untuk beberapa tujuan utama yaitu mencari korelasi antara variable terikat dengan variable bebas, menguji apakah variable tersebut signifikan atau tidak signifikan (Sugiono,2006).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda karena dalam penelitian ini terdiri lebih dari satu variable bebas. Variable yang mempengaruhi disebut *independent variable* (variable bebas) dan variable yang dipengaruhi disebut *dependent variable* (variable terikat). Penelitian ini terdiri dari dua variable bebas (independent) yaitu religiusitas yang disimbolkan (X1) dan interaksi teman sebaya yang disimbolkan (X2), sedangkan variabel terikatnya (*dependent variable*) adalah perkembangan moral yang disimbolkan dengan (Y)

Sebelum data dianalisis dengan teknik Analisis Regresi Berganda untuk menguji hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

### 3.9.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal. Data dari variabel penelitian diuji normalitasnya dengan menggunakan SPSS versi 22,0 *for windows* dengan uji *Kolmogorof Smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila  $Asymp.sig (2-tailed) > taraf\ signifikansi\ 0,05$  (Imam Ghozali, 2011). Jika Sig. Atau probabilitas  $> 0,05$  maka sampel berdistribusi tidak normal. Sebaliknya Jika Sig. Atau probabilitas  $< 0,05$  maka sampel berdistribusi normal.

Kriteria pengujiannya adalah:

Jika  $Lhitung < Ltabel$  maka sampel berdistribusi normal

Jika  $Lhitung > Ltabel$  maka sampel tidak berdistribusi normal

### 3.9.2 Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini ingin diketahui apakah variabel Religiusitas dan Interaksi Teman Sebaya memiliki hubungan yang linier dengan Perkembangan Moral. Untuk uji linieritas digunakan *F test* dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{reg} = R_{kreg} / R_{Kres}$$

$F_{reg}$  = Harga untuk garis regresi

$R_{kreg}$  = Rerata kuadrat

$R_{Kres}$  = Rerata kuadrat residu

Untuk mengetahui interpretasi data dari hasil uji linieritas tersebut dengan membandingkan harga  $F_{hitung}$  terhadap harga  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Jika harga  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka hubungan variabel X dengan variabel Y dinyatakan linier, sebaliknya jika harga  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka hubungan variabel X dengan variabel Y dinyatakan tidak linier (Hadi, 2004).

### 3.9.2. Uji Hipotesis

Hipotesis diuji dengan Teknik regresi linear berganda. Teknik analisis regresi adalah mampu memberikan lebih banyak informasi, yaitu prediksi. Analisis regresi adalah persamaan linear yang digunakan untuk memprediksi atau meramalkan nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independent (Priyatno, 2012).

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam analisis regresi linear berganda. Adapun rumus Persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Perkembangan Moral

X<sub>1</sub> = Religiusitas

X<sub>2</sub> = Interaksi Orangtua-Anak

b<sub>0</sub> = Besarnya nilai Y Jika X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> = 0

b<sub>1</sub> = Besarnya pengaruh X<sub>1</sub> terhadap Y dengan asumsi X<sub>2</sub> tetap

b<sub>2</sub> = Besarnya pengaruh X<sub>2</sub> terhadap Y dengan asumsi X<sub>1</sub> tetap

e = error (variabel yang tidak diteliti)



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 SIMPULAN

Setelah data dideskripsikan, dianalisis dan dibahas. maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada hubungan signifikan religiusitas dengan perkembangan moral pada siswa di SMA Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak. Hal ini menunjukkan koefisien korelasi  $r_{x_1y} = 0,541$  dengan  $p = 0.000$ , berarti bahwa semakin tinggi religiusitas maka semakin tinggi pula perkembangan moral. Hasil koefisien determinan  $r^2 = 0,264$ . Ini menunjukkan bahwa perkembangan moral di bentuk oleh religiusitas dengan kontribusi sebesar 26,4 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima yaitu terdapat hubungan yang positif religiusitas dengan perkembangan moral siswa
2. Ada hubungan signifikan antara interaksi teman sebaya dengan perkembangan moral. Hal ini menunjukkan koefisien  $r_{x_2y} = 0,533$  dengan  $p = 0,000$ , berarti bahwa semakin tinggi interaksi teman sebaya maka semakin tinggi pula perkembangan moral,. Hasil koefisien determinan  $r^2 = 0,284$ . Ini menunjukkan bahwa perkembangan moral dibentuk oleh interaksi orangtua dengan kontribusi sebesar 28,4 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima yaitu terdapat hubungan yang positif religiusitas dengan perkembangan moral siswa.

3. Ada hubungan signifikan religiusitas dan interaksi teman sebaya dengan perkembangan moral, dimana koefisien  $r_{x1,2y} = 0,578$  dengan  $p = 0,000$  berarti  $p < 0,050$ . Koefisien determinan ( $r^2$ ) hubungan antara religiusitas, interaksi teman sebaya dengan variabel terikat perkembangan moral adalah  $r^2 = 0,334$ . Ini menunjukkan bahwa perkembangan moral dibentuk secara bersama-sama oleh religiusitas dan interaksi teman sebaya dengan kontribusi sebesar 33,4 %.

## 5.2 SARAN

Berdasarkan dari kesimpulan di atas, maka dapat diberikan beberapa saran diantaranya :

### 1. Saran Kepada Siswa

- a. Agar siswa dapat meningkatkan religiusitasnya sehingga terhindar dari perilaku menyimpang dari ajaran moral dan norma sosial dalam lingkungannya bisa dengan lebih mengikuti kajian agama
- b. Untuk para siswa pada umumnya agar terus menjaga dan mempertahankan lingkungan pertemanan yang baik dan yang mendukung pergaulan yang positif dan terhindar dari perilaku yang menyimpang misalnya dengan membentuk kelompok belajar kajian agama di lingkungan sekolah dan rumah secara rutin.

## 2. Saran Kepada Orang Tua & Guru

- a. Pihak sekolah dapat memfasilitasi adanya kajian agama bagi siswa baik secara individu maupun berkelompok di lingkungan sekolah.
- b. Keterkaitan pengajar seperti guru dalam bimbingan dan konseling dapat memberikan dukungan peningkatan perkembangan moral dengan cara memberikan koseling kelompok bersama teman sebaya sesuai tahapan perkembangannya

## 3. Saran Kepada Peneliti Berikutnya

Bagi peneliti lain yang melakukan penelitian serupa di masa yang akan datang, diharapkan lebih memperluas tinjauan teoritis yang belum terdapat dalam penelitian ini. Diharapkan peneliti lain lebih menyempurnakan alat ukur, memperluas populasi dan memperbanyak sampel sehingga lingkup penelitian dan generalisasi menjadi lebih luas serta mencapai proporsi yang seimbang dengan memperhatikan faktor-faktor lain yaitu: a) lingkungan rumah b) sekolah c) budaya d) pengasuhan. Dimana penelitian ini berkontribusi sebesar 33,4 % dan 66,6% sisanya dapat diteliti dari faktor lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Munawar, Said A.H, 2003. *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta. Ciputat Press.
- Ali Muhammad. Asrori Muhammad, 2005. *Psikologi Remaja : Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta, PT Bumi Aksara.
- Alwisol, 2009. *Psikologi Kepribadian*. Edisi revisi. Malang : UMM Press.
- Ali Muhammad. Asrori Muhammad, 2011. *Psikologi Remaja : Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta, PT Bumi Aksara.
- Alviyan, Artha, Ardhana Januar Mahardhani, and Prihma Sinta Utami, 2020. "Peran Kelompok Teman Sebaya Dalam Upaya Pembentukan Moral Siswa Di Kabupaten Ponorogo". *Civic-Culture : Jurnal Ilmu Pendidikan PKN Dan Sosial Budaya* 4 (2 Extra), 40-50. <https://doi.org/10.31597/ccj.v4i2 Extra.439>.
- Ancok, D. & Suroso, F.N, 2008. *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem Problem psikologi*. Cetakan 4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin, 2007. *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bandura, A, 1977. *Self-efficacy: Toward a Unifying of Behavioral Change*. *Psychological Review*. 84 (2): 191-215.
- \_\_\_\_\_, 1986 *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. New Jersey: Prentice-Hall
- Baumrind, D, 1975. *Authoritarian vs. Authoritative Parental Control*. Dalam J.J Conger. 1975. *Contemporary Issues in Adolescent Development*. New York: Harper and Row
- Barnawi & Mohammad Arifin, *Buku Pintar Mengelola Sekolah (Swasta)*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, 19-20.
- Budiningsih, A, 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Bilfaqih, Y dan Qomarudin, N, 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: DEEPUBLISH
- Dariyo, Agus, 2011. *Psikologi Perkembangan Remaja*, Ghalia Indonesia.

- Djamarah, Syaiful Bahri, 2004. *Pola komunikasi orangtua & anak dalam keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghofron, M.Nur dan Rismawita S, Rini, 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Jakarta. Ar-Ruzz Media.
- Gunarsa, Gunarsa D, 2012. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Libri.
- Hadi, S, 2000. *Teknik Penyusunan Skala Ukur*. Yogyakarta: Penerbit Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gajah Mada.
- Hadi, Sutrisno, 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta
- Hildayanti, 2014. “*PERAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PEMBENTUKAN MORAL SISWA DI SMP NEGERI 5 PAREPARE*”. Volume 1, Nomor 3, Desember 2014  
DOI : [https://ojs.unm.ac.id/public/journals/61/pageHeaderTitleImage\\_en\\_US.jpg](https://ojs.unm.ac.id/public/journals/61/pageHeaderTitleImage_en_US.jpg)
- Hurlock, E. B, 2004. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Edisi kelima. Jakarta. Erlangga.
- Ismail, Wahyuni, 2003. *Analisis Komparatif Perbedaan Tingkat Religiusitas Siswa di Lembaga Pendidikan Pesantren, MAN, dan SMUN*. Jurnal Psikologi. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Izzaty, Rita Eka, 2005. *Mengenal permasalahan perkembangan anak usia TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Jeong-Mee, K. dan Mahone, G, 2004. *The Effects of mother style of interaction on Childern’s engagement: Implications for using responsive interventions with parent*. Scholarly Journals, English. Mandel School of Apllied Sosial Sciences Case Western Reserve University Cleveland.
- Julia Aridhona, 2018. *Hubungan Perilaku Prosocial dan Religiusitas dengan Moral pada Remaja*. Konselor, 7(1): pp. 21-25, DOI: 10.24036/02018718376-0-00
- Kamus besar bahasa Indonesia online <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/> membaca diakses pada tanggal 10 Maret 2020
- Masganti. (2012). *Perkembangan Peserta Didik*. Medan: Perdana Publishing.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Nashori, Fuad dan Mucharam, R.D, 2002. *Mengembangkan Kreativitas dalam Persfektif Psikologi Islam*. Jogyaarta. Menara Kudus.

- Noeng Muhadjir, 2003. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Rake Serasin.
- Ramayulis, 2009. *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Saleh, Anwar, 2013. *Interaksi sektor informal (PKL) dengan sektor formal di pusat kota tasikmalaya*. Tesis. Yogyakarta: UGM Yogyakarta.
- Santrock, John W, 2008. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, Jhon W. 2011. *Masa Perkembangan Anak Buku 2 edisi 11*. Jakarta : salemb
- Sarwono W.S, 2011.*Psikologi Remaja*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- \_\_\_\_\_. 2011. *Psikologi Remaja: edisi Revisi*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Singgih D, Gunarsa. 2002. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata Syaodih Nana, 2011. *Metode penelitian Pendidikan*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- UU No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- W. A. Gerungan. 1988. *Psikologi Sosial*. Bandung: Eresco
- Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi sosial (suatu pengantar)*. Yogyakarta: Andi Offset
- Wicaksono, Wahyu. 2003. *Ketakutan Terhadap Kematian Ditinjau Dari Kebijakan Dan Orientasi Religius Pada Periode Remaja Akhir yang Berstatus Mahasiswa*. Jurnal Psikologi. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Susilawati. 2018. *Hubungan Religiusitas Dan Pola Asuh Demokrasi Dengan Perkembangan Moral Pada Siswa*. Tesis Psikologi. Universitas Medan Area. Medan.
- Julia Aridhona, “Hubungan Perilaku Prosocial dan Religiusitas dengan Moral pada Remaja”, *Konselor*, vol 7 number 1 (22 November 2017),
- Scott John Vitell etc., “Religiosity and Moral Identity: The Mediating Role of Self-Control”, *Journal of Business Ethics* (2009) 88, 2

Alviyan, A., Mahardhani, A. J., & Utami, P. S. 2020. *Peran Kelompok Teman Sebaya dalam Upaya Pembentukan Moral Siswa di Kabupaten Ponorogo. Civic-Culture : Jurnal Ilmu Pendidikan PKN Dan Sosial Budaya*, 4(2 Extra), 40-50. <https://doi.org/10.31597/ccj.v4i2 Extra.439>



## Angket Perkembangan Moral

### Identitas Responden

**Nama** :

**Kelas** :

Petunjuk pengisian:

1. Bacalah terlebih dahulu pernyataan dibawah ini sebelum Anda memberi jawaban.
2. Mohon dengan hormat bantuan dan kesediaan Anda untuk menjawab seluruh pertanyaan yang disediakan.
3. Anda diminta menjawab pertanyaan sesuai dengan pendapat dan kecenderungan Anda, tanpa dipengaruhi oleh orang lain.
4. Berikan tanda checklist (√) pada setiap jawaban yang menurut Anda paling sesuai dengan kolom yang disediakan.

Contoh;

Saya suka belajar bersama dengan teman-teman di sekolah.

SS	S	TS	STS
	√		

Keterangan:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS= Sangat Tidak Setuju

### AITEM SKALA PERKEMBANGAN MORAL

#### SEBELUM UJI COBA

PENTUNJUK :

Bacalah pernyataan berikut ini dan pilih salah satu jawaban dengan menuliskan tanda (v) pada kolom pilhan jawaban yang paling sesuai dengan dirimu ! Dengan penjelasan : SS (Sangat Setuju), S (Setuju), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS)

NO	PERNYATAAN	Pilihan			
		SS	S	TS	STS
1	Saya akan menaati peraturan yang dibuat oleh sekolah				
2	Saya memiliki banyak teman yang baik				
3	Saya sering melanggar peraturan yang dibuat sekolah				
4	Dengan banyak membaca saya akan semakin pintar				
5	saya yang membereskan tempat tidur saya				
6	Teman saya banyak yang nakal				
7	Ibu yang selalu mebereskan tempat tidur saya				
8	Membaca tidak membuat saya pintar				
9	Saya seelu membantu ibu mengerjakan pekerjaan rumah				
10	Saya tidak akan mengikuti prilaku buruk/nakal teman-teman saya				
11	Saya akan mengerjakan PR tepat waktu				
12	Saya akan membantu teman, kalau nmereka kasusahan				
13	Saling menyayangi sesama umat beragama				
14	Memperhatikan dan menyimak guru, pada saat menerangkat pelajaran sekolah akan membuat saya lebih paham pelajaran tersebut				
15	Saya sering terlambat masuk sekolah				
16	Saya lebih suka menyendiri				

17	Saling menyayangi sesama umat beragama, adalah hal yang tidak baik				
18	Saya malas memperhatikan guru menerangkan pelajaran di depan kelas				
19	Orang tua saya memasukan saya ke tempat mengaji agar saya dapat lebih cepat membaca Al Qur'an				
20	Saya suka berteman				
21	Saya akan menyapa dan mencium tangan bapak/ibu guru, apabila bertemu mereka				
22	Saya akan berperilaku sopaan kepada orang yang lebih tua				
23	Berkata kotor adalah perbuatan yang tidak baik				
24	Berkelahi/tawuran adalah prilaku yang tidak baik				
25	Saya sering tidak mengerjakan PR				
26	Saya kurang peduli dengan keadaan teman				
27	Saya akan terus melanjutkan sekolah. Walaupun kondisi ekonomi keluarga saya rendah				
28	Saya selalu mengikuti ajakan teman, walaupun tidak baik				
29	Saya akan diam saya bila bertemu bapak/ibu guru				
30	Berprilaku sopan santun, hanya kepada orang tua kita				
31	Mencontek merupakan perbuatan yang tidak baik				
32	Orang tua saya mengajarkan agar tidak meninggalkan sholat 5 waktu				
33	Orang tuya saya mewajibkan saya belajar di rumah setiap hari				
34	Apaila terdesak, saya akan meminta kunci jawaban kepada teman				
35	Saya hanyak belajar membaca Al Qur'an di sekolah				
36	Saya terkadang berkata kotor kepada orang lain				
37	Orang tua saya tidak mengajarkan agar tidak meninggalkan sholat 5 waktu				
38	Mengikuti prilaku buruk/nakal teman-teman saya adalah hal biasa				
39	Orangtua saya membiarkan saya dalam hal belajar di rumah				
40	Saya terkadang mau berkelahi dengan teman				
41	Saya tidak akan terlambat masuk sekolah				
42	Menjaga kebersihan adalah sebagian dari iman				
43	Orang tua saya mengajarkan berdo'a sebelum melakukan aktifitas				
44	Saya tidak akan mengikuti ajakan teman yang tidak baik				
45	Saya jarang membantu ibu mengerjakan pekerjaan rumah				

46	Menjaga kebersihan sekolah bukan tanggung jawab saya				
47	Orang tua saya tidak mengajarkan berdo'a sebelum beraktifitas				
48	Saya tamat sekolah SD saja karena ekonomi keluarga saya rendah				
49	Saya dilarang pulang terlambat dari sekolah				
50	Tidak ada larangan saya untuk pulang terlambat				

### Angket Religiusitas

#### Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Petunjuk pengisian:

1. Bacalah terlebih dahulu pernyataan dibawah ini sebelum Anda memberi jawaban.
2. Mohon dengan hormat bantuan dan kesediaan Anda untuk menjawab seluruh pertanyaan yang disediakan.
3. Anda diminta menjawab pertanyaan sesuai dengan pendapat dan kecenderungan Anda, tanpa dipengaruhi oleh orang lain.
4. Berikan tanda checklist (✓) pada setiap jawaban yang menurut Anda paling sesuai dengan kolom yang disediakan.

Contoh;

Saya suka belajar bersama dengan teman-teman di sekolah.

SS	S	TS	STS
	✓		

Keterangan:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS= Sangat Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Allah SWT akan dekat dengan orang yang mengerjakan sholat				
2	Saya berusaha tetap sholat 5 waktu				
3	Ketika shalat saya merasa tenang dan damai				
4	Saya tidak suka melihat orang lain mengganggu umat lain beribadah				
5	Saya selalu menjaga wudhu setiap sholat				
6	Saya tidak yakin dengan sholat saja Allah SWT dekat dengan kita				
7	Saya jarang sholat 5 waktu				
8	Ketika shalat saya masih memikirkan permasalahan yang saya hadapi				
9	Sepengetahuan saya Al-Qur'an itu hanya berisi tentang hubungan manusia dengan Allah SWT				
10	Saya jarang berperilaku baik dalam bergaul				
11	Saya yakin surga dan neraka ada				
12	Saya selalu mengerjakan sholat sunah sebelum sholat wajib				
13	Ketika mengucapkan "allahu akbar" pada waktu shalat saya merasa sangat kecil dihadapan Allah				
14	Saya tahu bahwa mempercayai adanya Allah merupakan salah satu dari rukun iman				
15	Saya selalu berperilaku baik dalam bergaul				
16	Saya percaya dengan bersedekah kita tidak akan miskin				
17	Saya hanya mengerjakan sholat wajib				
18	Ketika shalat terkadang saya masih memikirkan yang lain				

19	Saya tidak mengetahui ayat-ayat yang berkaitan dengan akhlak				
20	Harus saya akui, saya masih suka berbohong kepada orang lain				
21	Malaikat adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang tidak pernah ingkar kepada Allah SWT				
22	Saya melaksanakan ibadah tepat waktu				
23	Dalam berdoa saya masih memikirkan hal-hal lain yang tidak berkaitan dengan do'a saya				
24	Saya mengetahui bahwa kewajiban saya sebagai muslim adalah menjalankan rukun islam				
25	Pernikahan adalah cara terbaik untuk mengesahkan hubungan suami isteri				
26	Saya akan mendapat pahala bila berbuat baik				
27	Saya sering tidak tepat waktu saat beribadah				
28	Saya jarang khusu' ketika shalat				
29	Sepengetahuan saya rukun islam itu ada 6 perkara				
30	Sex di luar nikah adalah trend pergaulan				
31	Saya berpuasa sebulan penuh di bulan ramadhan				
32	Saya selalu menjalankan ibadah yang lebih teratur setiap bulan ramadhan walaupun kondisi saya dalam keadaan letih karena puasa				
33	Saya selalu menangis ketika berdoa karena saya teringat akan kesalahan saya				
34	Rukuk merupakan salah satu bagian dari rukun shalat				
35	Dalam keadaan apapun saya tidak akan berjudi				
36	Sayang tidak kuat berpuasa sebulan penuh di bulan ramadhan				
37	Saya tidak teratur menjalankan ibadah setiap bulan ramadhan karena puasa yang membuat kondisi saya dalam keadaan letih				
38	Saya merasa biasa saja ketika berdzikir				
39	Sepengetahuan saya pacaran dilarang dalam islam				
40	Pakaian yang tidak menutup aurat adalah sexy				
41	Saya sering bersedekah				
42	Saya yakin Allah melihat semua perbuatan yang dilakukan oleh hamba-Nya				
43	Saya merasa tenang ketika berdzikir				
44	Sepengetahuan saya menutup aurat wajib hukumnya				
45	Pakailah pakaian yang menutup aurat				
46	Saya jarang bersedekah				
47	Saya tidak peduli apabila ada orang lain menggagu orang lain beribadah				

48	Saya merasa bosan ketika berdzikir				
49	Rukuk merupakan sarat sah shalat				
50	Saya tidak membiasakan diri untuk membaca Al-Qur'an				

### Angket Interaksi Teman Sebaya

#### Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Petunjuk pengisian:

1. Bacalah terlebih dahulu pernyataan dibawah ini sebelum Anda memberi jawaban.
2. Mohon dengan hormat bantuan dan kesediaan Anda untuk menjawab seluruh pertanyaan yang disediakan.
3. Anda diminta menjawab pertanyaan sesuai dengan pendapat dan kecenderungan Anda, tanpa dipengaruhi oleh orang lain.
4. Berikan tanda checklist (√) pada setiap jawaban yang menurut Anda paling sesuai dengan kolom yang disediakan.

Contoh;

Saya suka belajar bersama dengan teman-teman di sekolah.

SS	S	TS	STS
	√		

Keterangan:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS= Sangat Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Teman saya tidak menghiraukan saya bila ada masalah				
2	Ketika tertimpa musibah, teman saya akan ikut merasakan kesedihan saya				
3	Teman saya bersedia menemani saya, bila saya butuhkan (contoh: menemani saya di rumah)				
4	Teman saya tidak peduli bila saya meminta bantuan				
5	Teman saya selalu memberikan penjelasan tentang bahaya-bahaya pergaulan bebas				
6	Teman saya mengajak saya pulang larut malam, bila keluar rumah				
7	Ketika saya sakit, teman saya pasti datang menjenguk				
8	Tidak ada teman yang datang menjenguk, ketika saya sakit				
9	Teman sayang akan membantu, bila saya ada masalah				
10	Teman saya cuek, ketika saya punya masalah				
11	Teman saya selalu mensupport saya bila saya gagal				
12	Teman saya akan mengejek saya ,ketika saya gagal				
13	Teman saya tidak mau berteman dengan saya bila saya tidak punya uang				
14	Teman saya sering mentraktir saya jajan, ketika saya tidak punya uang				
15	Saya mempunyai kelompok belajar				
16	Saya selalu belajar sendirian tanpa ada teman				
17	Saya mempunyai kelompok sepak bola dll (laki-laki), kelompok tari dll(perempuan)				
18	Saya tidak memiliki kelompok apapun				
19	saya memiliki banyak sahabat				
20	saya mempertimbangkan orang-orang yang biasa berinteraksi dengan saya untuk menjadi teman saya				
21	orang-orang disekitar saya peduli dengan saya				

22	Sedikit orang yang dekat dengan saya				
23	Oranang-orang selalu bersikap ramah dengan saya				
24	orang-orang yang biasanya berinteraksi dengan saya tidak begitu menyukai saya				
25	Teman saya selalu curhat tentang permasalahan pribadinya				
26	Saya tidak bisa menyimpan rahasia				
27	saya sangat menyukai orang-orang yang biasanya berinteraksi dengan saya				
28	saya senang menyendiri di rumah saja				
29	saya suka membangun interaksi dengan banyak orang				
30	saya selalu sulit untuk membangun komunikasi dengan orang lain				
31	Saya menghabiskan banyak waktu bersama teman				
32	Saya selalu sendiri,ketika keluar rumah				
33	Saya selalu bercerita banyak hal kepada teman saya				
34	Saya tidak pernah bercerita hal-hal pribadi dengan teman saya				
35	Saya selalu bersenda gura bersama teman di sekolah				
36	Saya selalu fokus belajar di sekolah				

## UJI RELIABILITAS DAN VALIDITA

(Try out)

### Reliability

#### Scale: Skala Religiusitas Sebelum Uji Coba

##### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,784	50

##### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
R1	3,80	,407	30
R2	3,53	,507	30
R3	3,60	,563	30
R4	3,63	,718	30

R5	3,53	,507	30
R6	2,47	1,042	30
R7	2,53	,776	30
R8	2,17	,531	30
R9	2,57	,774	30
R10	3,03	,850	30
R11	3,87	,346	30
R12	2,87	,571	30
R13	3,37	,615	30
R14	3,73	,450	30
R15	3,33	,479	30
R16	3,43	,971	30
R17	2,43	,568	30
R18	2,23	,679	30
R19	2,77	,774	30
R20	2,10	,759	30
R21	3,27	,785	30
R22	2,97	,718	30
R23	2,30	,794	30
R24	3,40	,563	30
R25	3,50	,682	30
R26	3,40	,675	30
R27	2,07	,640	30
R28	2,33	,711	30
R29	2,83	,986	30
R30	3,43	,679	30

R31	2,77	,817	30
R32	3,13	,730	30
R33	3,53	,507	30
R34	3,33	,606	30
R35	3,17	,791	30
R36	2,87	,860	30
R37	2,70	,794	30
R38	3,10	,662	30
R39	1,63	,718	30
R40	1,73	,868	30
R41	3,13	,434	30
R42	3,80	,484	30
R43	3,67	,479	30
R44	3,70	,466	30
R45	3,47	,571	30
R46	3,07	,640	30
R47	3,10	,960	30
R48	3,27	,583	30
R49	1,70	,702	30
R50	3,20	,847	30

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
R1	146,77	100,323	,360	,779
<b>R2</b>	<b>147,03</b>	<b>103,551</b>	<b>-,037</b>	<b>,788</b>

R3	146,97	102,171	,382	,785
R4	146,93	100,892	,340	,784
R5	147,03	100,171	,395	,780
<b>R6</b>	<b>148,10</b>	<b>103,197</b>	<b>-,040</b>	<b>,795</b>
R7	148,03	96,585	,409	,774
R8	148,40	101,972	,309	,784
R9	148,00	101,448	,388	,786
R10	147,53	97,361	,318	,778
R11	146,70	100,838	,356	,780
R12	147,70	102,079	,388	,785
R13	147,20	99,959	,351	,780
R14	146,83	99,454	,420	,777
R15	147,23	98,875	,453	,776
R16	147,13	96,878	,393	,779
R17	148,13	95,637	,672	,769
<b>R18</b>	<b>148,33</b>	<b>103,540</b>	<b>-,042</b>	<b>,790</b>
R19	147,80	98,786	,363	,780
<b>R20</b>	<b>148,47</b>	<b>102,878</b>	<b>-,002</b>	<b>,789</b>
R21	147,30	97,734	,327	,777
R22	147,60	101,972	,365	,787
R23	148,27	99,375	,316	,782
<b>R24</b>	<b>147,17</b>	<b>104,213</b>	<b>-,096</b>	<b>,790</b>
R25	147,07	97,168	,431	,774
R26	147,17	94,489	,647	,767
R27	148,50	98,948	,320	,778
R28	148,23	97,840	,361	,777

R29	147,73	94,892	,394	,774
R30	147,13	93,154	,749	,764
R31	147,80	108,303	,326	,802
R32	147,43	98,875	,377	,779
R33	147,03	99,964	,316	,779
R34	147,23	95,013	,681	,768
R35	147,40	102,317	,330	,788
R36	147,70	93,872	,529	,769
R37	147,87	98,809	,352	,780
R38	147,47	95,085	,612	,769
<b>R39</b>	<b>148,93</b>	<b>106,961</b>	<b>-,273</b>	<b>,797</b>
<b>R40</b>	<b>148,83</b>	<b>109,109</b>	<b>-,355</b>	<b>,804</b>
R41	147,43	101,495	,399	,782
R42	146,77	103,633	,345	,788
R43	146,90	100,024	,331	,779
R44	146,87	100,464	,394	,780
R45	147,10	100,231	,351	,781
R46	147,50	97,224	,459	,774
R47	147,47	92,533	,540	,767
R48	147,30	96,631	,563	,772
<b>R49</b>	<b>148,87</b>	<b>105,568</b>	<b>-,183</b>	<b>,794</b>
R50	147,37	95,895	,411	,774

## Reliability

### Scale: Skala Religiusitas Sesudah Uji Coba

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	110	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	110	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,800	42

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
R1	3,68	,470	110
R3	3,50	,604	110
R4	3,34	,850	110
R5	3,38	,510	110
R7	2,82	,815	110
R8	2,39	,789	110
R9	2,57	,925	110
R10	3,13	,690	110

R11	3,57	,562	110
R12	2,81	,538	110
R13	3,20	,640	110
R14	3,57	,562	110
R15	3,19	,538	110
R16	3,46	,767	110
R17	2,20	,737	110
R19	2,78	,614	110
R21	3,51	,525	110
R22	3,01	,609	110
R23	2,32	,832	110
R25	3,39	,631	110
R26	3,50	,546	110
R27	2,19	,792	110
R28	2,30	,694	110
R29	2,52	1,094	110
R30	3,44	,795	110
R31	2,86	,829	110
R32	3,21	,662	110
R33	3,18	,712	110
R34	3,47	,545	110
R35	3,36	,739	110
R36	3,00	,750	110
R37	2,92	,753	110
R38	2,83	,738	110
R41	3,07	,493	110

R42	3,71	,503	110
R43	3,58	,599	110
R44	3,67	,519	110
R45	3,53	,640	110
R46	2,92	,622	110
R47	3,39	,612	110
R48	3,29	,753	110
R50	3,38	,552	110

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
R1	127,44	87,171	,348	,797
R3	127,62	85,743	,309	,795
R4	127,78	85,838	,391	,800
R5	127,74	87,923	,345	,799
R7	128,30	83,785	,343	,793
R8	128,73	86,175	,389	,799
R9	128,56	85,486	,389	,800
R10	127,99	83,472	,446	,790
R11	127,56	88,632	,359	,802
R12	128,31	87,138	,313	,798
R13	127,92	87,758	,317	,801
R14	127,56	88,722	,350	,802
R15	127,93	87,726	,354	,799

R16	127,67	87,169	,327	,801
R17	128,92	86,994	,348	,800
R19	128,34	85,599	,316	,795
R21	127,61	85,656	,375	,794
R22	128,11	86,662	,324	,798
R23	128,80	85,802	,399	,799
R25	127,73	85,074	,352	,794
R26	127,62	88,080	,316	,800
R27	128,93	86,580	,360	,800
R28	128,82	87,878	,393	,802
R29	128,60	83,838	,326	,800
R30	127,68	80,805	,569	,784
R31	128,27	91,996	,396	,814
R32	127,91	86,554	,309	,798
R33	127,94	82,592	,500	,788
R34	127,66	87,262	,398	,798
R35	127,77	86,248	,302	,799
R36	128,12	84,041	,361	,793
R37	128,20	80,454	,633	,782
R38	128,29	85,264	,376	,796
R41	128,06	86,705	,386	,796
R42	127,41	86,470	,305	,796
R43	127,54	84,565	,421	,792
R44	127,46	86,161	,326	,795
R45	127,59	83,548	,480	,790
R46	128,20	85,555	,315	,795

R47	127,73	83,501	,509	,789
R48	127,83	82,118	,504	,787
R50	127,74	83,631	,558	,788

mean hipotetik :  $(42 \times 1) + (42 \times 4) : 2 = 105$

## Reliability

### Scale: Skala Interaksi Teman Sebaya Sebelum Uji Coba

(Try out)

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,838	36

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ITS1	2,60	,675	30
ITS2	2,40	,675	30
ITS3	3,13	,507	30
ITS4	3,00	,587	30
ITS5	3,03	,809	30
ITS6	3,27	,640	30
ITS7	2,80	,847	30
ITS8	2,70	,794	30
ITS9	3,10	,662	30
ITS10	2,83	,592	30
ITS11	3,30	,651	30
ITS12	3,17	,747	30
ITS13	2,87	,730	30
ITS14	3,03	,669	30
ITS15	2,87	,571	30
ITS16	2,73	,828	30
ITS17	2,47	,860	30
ITS18	2,80	,664	30
ITS19	3,00	,743	30
ITS20	2,07	,740	30
ITS21	2,93	,365	30
ITS22	2,33	,711	30
ITS23	2,87	,507	30
ITS24	2,73	,691	30
ITS25	3,07	,521	30

ITS26	2,90	,845	30
ITS27	3,20	,407	30
ITS28	2,40	,814	30
ITS29	3,23	,568	30
ITS30	2,73	,785	30
ITS31	2,53	,776	30
ITS32	2,93	,450	30
ITS33	2,97	,615	30
ITS34	2,70	,837	30
ITS35	3,23	,504	30
ITS36	2,30	,877	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
<b>ITS1</b>	<b>99,63</b>	<b>92,861</b>	<b>-,135</b>	<b>,846</b>
<b>ITS2</b>	<b>99,83</b>	<b>95,316</b>	<b>-,319</b>	<b>,851</b>
ITS3	99,10	88,300	,315	,834
ITS4	99,23	87,289	,358	,833
ITS5	99,20	86,028	,325	,834
ITS6	98,97	88,447	,325	,836
ITS7	99,43	85,633	,333	,834
ITS8	99,53	84,120	,468	,829
ITS9	99,13	85,775	,437	,831
ITS10	99,40	83,559	,707	,824
ITS11	98,93	82,892	,696	,824
ITS12	99,07	83,720	,533	,827

ITS13	99,37	83,964	,528	,828
ITS14	99,20	86,166	,399	,832
ITS15	99,37	85,137	,579	,828
ITS16	99,50	84,672	,407	,831
ITS17	99,77	85,220	,353	,833
ITS18	99,43	83,633	,616	,826
ITS19	99,23	85,357	,412	,831
ITS20	100,17	88,833	,357	,839
ITS21	99,30	88,907	,367	,834
ITS22	99,90	84,783	,479	,829
ITS23	99,37	88,585	,385	,835
ITS24	99,50	85,500	,437	,831
<b>ITS25</b>	<b>99,17</b>	<b>90,420</b>	<b>,088</b>	<b>,839</b>
ITS26	99,33	84,851	,385	,832
<b>ITS27</b>	<b>99,03</b>	<b>90,723</b>	<b>,087</b>	<b>,838</b>
ITS28	99,83	89,523	,390	,842
ITS29	99,00	89,241	,386	,837
ITS30	99,50	87,017	,368	,836
ITS31	99,70	89,045	,331	,840
ITS32	99,30	90,010	,358	,837
ITS33	99,27	87,237	,344	,833
ITS34	99,53	83,016	,515	,827
ITS35	99,00	86,069	,560	,829
ITS36	99,93	88,340	,449	,840

## Reliability

### Scale: Skala Interaksi Teman Sebaya Sesudah Uji Coba

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	110	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	110	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,896	32

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ITS3	3,14	,572	110
ITS4	3,01	,662	110
ITS5	2,99	,711	110
ITS6	3,01	,742	110
ITS7	3,14	,680	110
ITS8	2,98	,670	110
ITS9	3,19	,538	110

ITS10	2,92	,674	110
ITS11	3,13	,640	110
ITS12	3,03	,854	110
ITS13	2,91	,856	110
ITS14	3,10	,750	110
ITS15	3,01	,772	110
ITS16	2,90	,875	110
ITS17	2,62	,801	110
ITS18	2,74	,758	110
ITS19	3,03	,827	110
ITS20	2,47	,864	110
ITS21	3,12	,700	110
ITS22	2,68	,819	110
ITS23	3,12	,668	110
ITS24	2,87	,824	110
ITS26	2,99	,800	110
ITS28	2,67	,887	110
ITS29	2,96	,733	110
ITS30	2,77	,735	110
ITS31	2,81	,701	110
ITS32	2,94	,798	110
ITS33	3,03	,589	110
ITS34	2,69	,759	110
ITS35	3,16	,634	110
ITS36	2,23	,862	110

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITS3	90,23	53,102	,378	,891
ITS4	90,37	50,662	,405	,877
ITS5	90,39	52,802	,355	,893
ITS6	90,37	51,538	,365	,885
ITS7	90,23	52,293	,319	,889
ITS8	90,40	51,928	,362	,886
ITS9	90,19	52,200	,311	,885
ITS10	90,46	50,431	,421	,876
ITS11	90,24	51,625	,313	,883
ITS12	90,34	51,037	,358	,886
ITS13	90,47	50,229	,325	,880
ITS14	90,28	52,720	,350	,893
ITS15	90,37	51,403	,363	,885
ITS16	90,48	49,803	,352	,878
ITS17	90,76	54,232	,303	,804
ITS18	90,63	51,246	,385	,884
ITS19	90,34	52,970	,304	,897
ITS20	90,91	52,779	,311	,897
ITS21	90,26	52,102	,329	,888
ITS22	90,70	50,662	,307	,882
ITS23	90,26	51,900	,367	,886
ITS24	90,51	52,028	,386	,891
ITS26	90,39	52,465	,356	,893

ITS28	90,71	50,185	,314	,881
ITS29	90,42	53,393	,392	,897
ITS30	90,61	51,723	,350	,886
ITS31	90,57	53,956	,345	,900
ITS32	90,43	49,731	,403	,875
ITS33	90,34	54,004	,365	,897
ITS34	90,69	52,823	,337	,894
ITS35	90,22	53,928	,362	,898
ITS36	91,14	53,361	,364	,901

mean hipotetik :  $(32 \times 1) + (32 \times 4) : 2 = 80$

## Reliability

### Scale: Skala Perkembangan Moral Sebelum Uji Coba

(Try out)

#### Case Processing Summary

		N	%
	Valid	30	100,0
Cases	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,902	50

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
PM1	3,30	,535	30
PM2	3,20	,610	30
PM3	2,53	,571	30
PM4	3,43	,568	30
PM5	3,27	,691	30
PM6	2,47	,776	30
PM7	3,27	,640	30
PM8	3,10	,803	30
PM9	3,37	,556	30
PM10	3,40	,770	30
PM11	3,17	,531	30
PM12	3,20	,484	30
PM13	3,60	,563	30
PM14	3,33	,711	30
PM15	2,80	,664	30
PM16	2,53	,730	30
PM17	3,13	,973	30
PM18	3,27	,640	30
PM19	3,53	,629	30
PM20	3,43	,504	30

PM21	3,43	,504	30
PM22	3,57	,504	30
PM23	3,17	,834	30
PM24	3,07	,907	30
PM25	2,87	,776	30
PM26	3,00	,587	30
PM27	3,20	,714	30
PM28	3,27	,828	30
PM29	2,93	,828	30
PM30	2,87	,571	30
PM31	3,13	,571	30
PM32	3,50	,682	30
PM33	3,17	,592	30
PM34	2,37	,615	30
PM35	2,27	,785	30
PM36	2,67	,606	30
PM37	2,70	,988	30
PM38	3,17	,592	30
PM39	2,43	,626	30
PM40	2,93	,828	30
PM41	3,10	,607	30
PM42	3,47	,681	30
PM43	3,43	,568	30
PM44	3,03	,890	30
PM45	3,10	,803	30
PM46	2,93	,640	30

PM47	3,27	,640	30
PM48	3,20	,805	30
PM49	2,70	,702	30
PM50	3,10	,548	30

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PM1	151,07	194,133	,575	,898
PM2	151,17	201,178	,384	,903
<b>PM3</b>	<b>151,83</b>	<b>203,799</b>	<b>-,069</b>	<b>,904</b>
PM4	150,93	195,375	,460	,899
PM5	151,10	194,093	,437	,899
<b>PM6</b>	<b>151,90</b>	<b>211,403</b>	<b>-,399</b>	<b>,910</b>
PM7	151,10	193,472	,512	,898
PM8	151,27	193,237	,408	,900
PM9	151,00	193,586	,588	,898
PM10	150,97	193,551	,413	,899
PM11	151,20	199,269	,330	,901
PM12	151,17	198,489	,313	,901
PM13	150,77	193,289	,600	,898
PM14	151,03	188,585	,712	,896
PM15	151,57	198,875	,397	,902
PM16	151,83	198,075	,314	,902
PM17	151,23	191,564	,389	,900

PM18	151,10	192,714	,556	,898
PM19	150,83	190,764	,682	,897
PM20	150,93	195,444	,518	,899
PM21	150,93	192,961	,699	,897
PM22	150,80	192,372	,742	,897
PM23	151,20	193,200	,393	,900
PM24	151,30	189,872	,492	,898
PM25	151,50	199,017	,354	,903
PM26	151,37	192,240	,640	,897
PM27	151,17	193,316	,462	,899
PM28	151,10	188,852	,592	,897
PM29	151,43	192,047	,448	,899
PM30	151,50	195,155	,471	,899
PM31	151,23	196,875	,362	,900
PM32	150,87	193,430	,480	,899
PM33	151,20	197,890	,386	,901
<b>PM34</b>	<b>152,00</b>	<b>208,897</b>	<b>-,353</b>	<b>,907</b>
<b>PM35</b>	<b>152,10</b>	<b>206,438</b>	<b>-,180</b>	<b>,907</b>
PM36	151,70	200,493	,324	,903
PM37	151,67	192,023	,365	,901
PM38	151,20	197,131	,332	,900
<b>PM39</b>	<b>151,93</b>	<b>203,789</b>	<b>-,066</b>	<b>,905</b>
PM40	151,43	188,254	,619	,897
PM41	151,27	194,478	,481	,899
PM42	150,90	188,024	,776	,895
PM43	150,93	194,133	,539	,898

PM44	151,33	193,885	,336	,901
PM45	151,27	187,651	,668	,896
PM46	151,43	193,771	,495	,899
PM47	151,10	193,334	,520	,898
PM48	151,17	190,557	,531	,898
PM49	151,67	200,506	,301	,903
PM50	151,27	196,064	,433	,899

## Reliability

### Scale: Skala Perkembangan Moral Sesudah Uji Coba

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	110	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	110	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,866	45

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PM1	3,08	,524	110
PM2	2,98	,560	110
PM4	3,27	,667	110
PM5	2,96	,733	110
PM7	3,07	,747	110
PM8	3,14	,712	110
PM9	3,10	,750	110
PM10	3,07	,818	110
PM11	3,00	,734	110
PM12	3,06	,693	110
PM13	3,22	,667	110
PM14	3,20	,640	110
PM15	2,90	,835	110
PM16	2,69	,830	110
PM17	3,14	,815	110
PM18	3,03	,771	110
PM19	3,17	,623	110
PM20	3,18	,646	110
PM21	3,03	,570	110
PM22	3,26	,680	110
PM23	3,12	,885	110
PM24	3,13	,782	110
PM25	2,91	,816	110
PM26	3,04	,669	110
PM27	3,04	,748	110

PM28	2,98	,703	110
PM29	2,77	,765	110
PM30	2,71	,864	110
PM31	2,97	,841	110
PM32	3,18	,856	110
PM33	2,99	,727	110
PM36	2,80	,753	110
PM37	2,93	,946	110
PM38	2,89	,800	110
PM40	2,84	,778	110
PM41	2,94	,660	110
PM42	3,27	,790	110
PM43	3,27	,684	110
PM44	2,92	,864	110
PM45	3,10	,671	110
PM46	2,97	,678	110
PM47	3,07	,716	110
PM48	3,17	,811	110
PM49	2,62	,801	110
PM50	2,67	,764	110

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PM1	132,76	159,333	,324	,864
PM2	132,86	163,001	,340	,868

PM4	132,57	157,687	,344	,863
PM5	132,88	155,502	,430	,861
PM7	132,77	154,518	,475	,861
PM8	132,69	156,801	,369	,863
PM9	132,73	155,231	,433	,861
PM10	132,77	156,855	,311	,864
PM11	132,83	158,860	,343	,865
PM12	132,78	155,883	,435	,861
PM13	132,61	156,645	,408	,862
PM14	132,63	158,639	,301	,864
PM15	132,93	159,411	,379	,866
PM16	133,14	162,979	,311	,870
PM17	132,69	153,835	,465	,861
PM18	132,80	156,521	,351	,863
PM19	132,67	159,663	,344	,865
PM20	132,66	156,813	,412	,862
PM21	132,80	159,982	,349	,865
PM22	132,58	155,910	,443	,861
PM23	132,71	154,702	,382	,862
PM24	132,70	157,853	,376	,864
PM25	132,92	156,769	,316	,864
PM26	132,79	158,348	,303	,864
PM27	132,79	155,719	,408	,862
PM28	132,86	155,788	,434	,861
PM29	133,07	157,119	,323	,863
PM30	133,12	157,749	,349	,865

PM31	132,87	154,903	,396	,862
PM32	132,66	152,970	,482	,860
PM33	132,84	157,751	,308	,864
PM36	133,03	159,696	,391	,866
PM37	132,90	159,170	,360	,867
PM38	132,94	158,727	,325	,865
PM40	132,99	158,528	,343	,865
PM41	132,89	159,066	,364	,864
PM42	132,57	153,147	,517	,860
PM43	132,57	157,439	,349	,863
PM44	132,91	160,127	,338	,867
PM45	132,73	156,535	,411	,862
PM46	132,87	156,364	,417	,862
PM47	132,77	153,731	,544	,859
PM48	132,67	152,876	,517	,859
PM49	133,21	160,101	,355	,867
PM50	133,17	153,287	,530	,859

mean hipotetik :  $(45 \times 1) + (45 \times 4) : 2 = 112,5$

## NPar Tests

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Religiusitas	InteraksiTeman Sebaya	Perkembangan Moral
N	110	110	110
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	117,73	135,14
	Std. Deviation	9,224	12,517
	Absolute	,077	,105
Most Extreme Differences	Positive	,050	,086
	Negative	-,077	-,105
Kolmogorov-Smirnov Z	,729	,999	,941
Asymp. Sig. (2-tailed)	,663	,271	,339

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Means

### Case Processing Summary

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PerkembanganMoral * Religiusitas	110	100,0%	0	0,0%	110	100,0%
PerkembanganMoral * InteraksiTemanSebaya	110	100,0%	0	0,0%	110	100,0%

## PerkembanganMoral \* Religiusitas

### Report

#### PerkembanganMoral

Religiusitas	Mean	N	Std. Deviation
105	130,00	1	.
109	139,00	1	.
110	135,00	2	1,414
111	137,50	2	16,263
112	127,00	1	.
113	134,00	2	4,243
116	130,00	6	.
117	128,00	1	.
118	130,00	2	,000
119	129,67	3	3,215
120	130,50	2	3,536
121	132,50	4	17,059
122	125,67	3	8,505

123	134,80	5	7,727
124	135,50	4	10,786
125	135,00	1	.
126	136,50	2	7,778
127	128,75	4	19,517
128	140,50	2	9,192
129	138,50	4	5,745
130	142,22	9	9,431
131	130,50	6	13,766
132	121,50	2	6,364
133	131,50	2	6,364
134	137,75	4	5,737
135	148,50	2	16,263
136	134,00	2	.
137	142,00	1	.
138	123,83	6	18,346
139	142,50	2	12,021
140	156,00	2	2,828
141	126,00	2	,000
142	167,00	2	.
145	166,00	2	.
147	131,00	8	.
151	156,00	1	.
Total	135,14	110	12,517

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PerkembanganMoral * Religiusitas	(Combined)		6696,600	35	191,331	16,425	,019
	Between Groups	Linearity	638,921	1	638,921	24,760	,000
		Deviation from Linearity	6057,679	34	178,167	21,327	,073
		Within Groups	14112,529	7248,522	54	134,232	
		Total	26966,670	13945,122	109	191,331	10,425

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
PerkembanganMoral * Religiusitas	,514	,264	,693	,480

## PerkembanganMoral \* InteraksiTemanSebaya

### Report

PerkembanganMoral

InteraksiTemanSebaya	Mean	N	Std. Deviation
70	133,00	1	.
72	130,50	2	,707
74	131,00	1	.
75	127,50	2	3,536
76	142,00	1	.
77	155,00	1	.
79	131,00	2	5,657
80	127,50	2	2,121
81	145,00	1	.
82	125,00	2	1,414
83	130,00	2	5,657
84	130,50	8	13,928
85	137,29	7	13,213
86	128,17	6	13,136
87	137,83	6	10,722
88	133,71	7	6,075
89	135,00	4	11,195
90	140,00	5	4,528
91	129,67	3	4,619
92	128,86	7	14,088
93	147,25	4	18,062

94	134,50	4	6,557
95	145,50	2	14,849
96	144,50	2	7,778
97	134,33	3	31,214
98	151,00	2	12,728
102	134,00	1	.
104	134,00	1	.
106	166,00	1	.
<b>Total</b>	<b>135,14</b>	<b>90</b>	<b>12,517</b>

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PerkembanganMoral * Religiusitas	(Combined)	4606,158	28	164,506	21,075	,007
	Between Groups	757,966	1	757,966	40,951	,000
	Deviation from Linearity	3848,192	27	142,526	,931	,009
	Within Groups	14112,529	9338,964	69	153,098	
	<b>Total</b>	<b>26966,670</b>	<b>13945,122</b>	<b>109</b>	<b>164,506</b>	<b>12,075</b>

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
PerkembanganMoral * InteraksiTemanSebaya	,533	,284	,575	,330

## UJI HIPOTESIS

### Hipotesis 1

### Regression

Correlations

		Perkembangan Moral	Religiusitas
Pearson Correlation	PerkembanganMoral	1,000	,514
	Religiusitas	,514	1,000
Sig. (1-tailed)	PerkembanganMoral	.	,000
	Religiusitas	,000	.
N	PerkembanganMoral	110	110
	Religiusitas	110	110

Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Religiusitas <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: PerkembanganMoral

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,514 <sup>a</sup>	,264	,235	12,297	,264	24,225	1 <sup>a</sup>	108	,000

a. Predictors: (Constant), Religiusitas

b. Dependent Variable: PerkembanganMoral

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	638,921	1	638,921	24,225	,000 <sup>b</sup>
	Residual	13306,201	88	151,207		
	Total	13945,122	89			

a. Dependent Variable: PerkembanganMoral

b. Predictors: (Constant), Religiusitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	
1	(Constant)	98,039	18,097		5,417	,000			
	Religiusitas	,290	,141	,514	2,056	,000	,514	,514	,514

a. Dependent Variable: PerkembanganMoral

**Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

Model	Religiusitas		
1	Correlations	Religiusitas	1,000
	Covariances	Religiusitas	,000

a. Dependent Variable: PerkembanganMoral

## Hipotesis 2

## Regression

**Correlations**

		Perkembangan Moral	Interaksi Teman Sebaya
Pearson Correlation	PerkembanganMoral	1,000	,533
	InteraksiTemanSebaya	,533	1,000
Sig. (1-tailed)	PerkembanganMoral	.	,000
	InteraksiTemanSebaya	,000	.
N	PerkembanganMoral	110	110
	InteraksiTemanSebaya	110	110

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	InteraksiTeman Sebaya <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: PerkembanganMoral

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,533 <sup>a</sup>	,284	,024	12,241	,254	40,058	1 <sup>a</sup>	108	,000

a. Predictors: (Constant), Religiusitas

b. Dependent Variable: PerkembanganMoral

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	757,966	1	757,966	40,058	,000 <sup>b</sup>
	Residual	13187,156	88	149,854		
	Total	13945,122	89			

a. Dependent Variable: PerkembanganMoral

b. Predictors: (Constant), InteraksiTemanSebaya

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations

	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	97,713	16,693		5,853	,000			
InteraksiTemanSebaya	,427	,190	,533	2,249	,000	,533	,533	,533

a. Dependent Variable: PerkembanganMoral

#### Coefficient Correlations<sup>a</sup>

Model		InteraksiTemanSebaya
1	Correlations	InteraksiTemanSebaya
		1,000
	Covariances	InteraksiTemanSebaya
		,000

a. Dependent Variable: PerkembanganMoral

### Regression 3

#### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	InteraksiTemanSebaya, Religiusitas <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: PerkembanganMoral

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,578 <sup>a</sup>	,334	,330	12,161	,288	33,646	2 <sup>a</sup>	108	,000

a. Predictors: (Constant), Religiusitas

b. Dependent Variable: PerkembanganMoral

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1078,556	2	539,278	33,646	,000 <sup>b</sup>
	Residual	12866,566	87	147,892		
	Total	13945,122	89			

a. Dependent Variable: PerkembanganMoral

b. Predictors: (Constant), InteraksiTemanSebaya, Religiusitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	
1	(Constant)	77,762	21,416		3,631	,000			
	Religiusitas	,216	,146	,159	1,472	,000	,514	,156	,152
	InteraksiTemanSebaya	,340	,197	,186	1,724	,000	,533	,182	,178

a. Dependent Variable: PerkembanganMoral

**Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

Model		InteraksiTemanSebaya	Religiusitas
1	Correlations	InteraksiTemanSebaya	1,000
		Religiusitas	,000
	Covariances	InteraksiTemanSebaya	,000
		Religiusitas	,000

a. Dependent Variable: PerkembanganMoral

## HASIL PENELITIAN

### Daftar Tabel

#### 1. Perhitungan Reliabilitas Sebelum Uji Coba

Skala	Cronbach Alpha	Keterangan
Religiusitas	0,784	Reliabel
Interaksi Teman Sebaya	0,838	Reliabel
Perkembangan Moral	0,902	Reliabel

#### Perhitungan Reliabilitas Setelah Uji Coba

Skala	Cronbach Alpha	Keterangan
Religiusitas	0,800	Reliabel
Interaksi Teman Sebaya	0,896	Reliabel
Perkembangan Moral	0,866	Reliabel

#### 1. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran

Variabel	RERATA	K-S	SD	Sig	Keterangan
Religiusitas	117,73	0,729	9,224	0,663	Normal
Interaksi Teman Sebaya	98,70	0,999	10,838	0,271	Normal
Perkembangan Moral	135,14	0,941	12,517	0,339	Normal

Kriteria  $P$  (sig) > 0.05 maka dinyatakan sebaran normal

2. Hasil Perhitungan Uji linearitas

Korelasional	F	P	Keterangan
X <sub>1</sub> -Y	24,760	0,000	Linear
X <sub>2</sub> -Y	40,951	0,000	Linear

Kriteria : P beda < 0.05 maka dinyatakan linear

3. Hasil Perhitungan Korelasi Product Moment Koefisien Determinan

Statistik	Koefisien ( <i>r<sub>xy</sub></i> )	Koefisien Determinan ( <i>r<sup>2</sup></i> )	BE%	P	Ket
X <sub>1</sub> -Y	0,541	0,264	26,4%	0,000	significant
X <sub>2</sub> -Y	0,533	0,284	28,4%	0,000	significant
X <sub>1</sub> -X <sub>2</sub> -Y	0,578	0,334	33,4%	0,000	significant

Kriteria : P (sig) < 0.010.

4. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik

Variabel	SD	Nilai Rata-rata		Keterangan
		Hipotetik	Empirik	
Religiusitas	9,224	105	117,73	Tinggi
Interaksi Teman Sebaya	10,838	80	98,70	Tinggi
Perkembangan Moral	12,517	112,5	135,14	Tinggi



**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**PROGRAM PASCASARJANA**

*Program Magister : Ilmu Administrasi Publik - Agribisnis - Ilmu Hukum - Psikologi*  
*Program Doktor : Ilmu Pertanian*

Jl. Setia Budi No. 79-B Tj. Rejo Medan Sunggal Kota Medan Sumatera Utara 20112 Indonesia  
Telp. (061) 8201994 Fax. (061) 8226331

Nomor : 894 /PPS-UMA/WDI/01/VIII/2021  
Hal : Izin Penelitian

17 Agustus 2021

Kepada Yth. :

**Sekolah (SMA Tarbiyah Islamiah Hampan Perak)**

**Jln. Perintis Kemerdekaan No. 1, Simp. Beringin. Kec. Hampan Perak, Kabupaten Deli Serdang**

Di -

Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya Tugas Akhir mahasiswa Program Magister Psikologi Universitas Medan Area, kami mohon kesediaan Saudara untuk memberikan izin kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

N a m a : AGUS SUTIONO  
NPM : 191804033  
Program Studi : Magister Psikologi  
Konsentrasi : Pendidikan

Untuk melaksanakan pengambilan data di tempat yang Saudara pimpin sebagai bahan melengkapi tugas-tugas penulisan Tesis pada Program Magister Psikologi Universitas Medan Area.

Disamping itu perlu kami sampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut diatas mengambil judul "Hubungan Religiusitas Dan Interaksi Teman Sebaya Dengan Perkembangan Moral Siswa Di SMA Negeri 16 Medan".

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

An. Direktur,  
Bidang Akademik

Drs. Ishami, SH, M.Hum

Tembusan :

1. Ketua Program Studi – M.Psi
2. Pertiinggal

Kampus Utama : Jalan Kolam No. 1 Medan Estate Telp. (061) 7366878 Fax. (061) 7366998 Medan 20223



**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**PROGRAM PASCASARJANA**

Program Magister : Ilmu Administrasi Publik - Agribisnis - Ilmu Hukum - Psikologi

Program Doktor : Ilmu Pertanian

Jl. Setia Budi No. 79-B Tj. Rejo Medan Sunggal Kota Medan Sumatera Utara 20112 Indonesia  
Telp. (061) 8201994 Fax. (061) 8226331

Nomor : 894 /PPS-UMA/WDI/01/VIII/2021  
Hal : Pengambilan Data

17 Agustus 2021

Kepada Yth. :

**Sekolah (SMA Tarbiyah Islamiah Hamparan Perak)**

**Jln. Perintis Kemerdekaan No. 1, Simp. Beringin. Kec. Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang**

Di -

Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya Tugas Akhir mahasiswa Program Magister Psikologi Universitas Medan Area, kami mohon kesediaan Saudara untuk memberikan izin kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

N a m a : AGUS SUTIONO  
NPM : 191804033  
Program Studi : Magister Psikologi  
Konsentrasi : Pendidikan

Untuk melaksanakan pengambilan data di tempat yang Saudara pimpin sebagai bahan melengkapi tugas-tugas penulisan Tesis pada Program Magister Psikologi Universitas Medan Area.

Disamping itu perlu kami sampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut diatas mengambil judul **"Hubungan Religiusitas Dan Interaksi Teman Sebaya Dengan Perkembangan Moral Siswa Di SMA Negeri 16 Medan"**.

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

An. Direktur,  
Univ. Wakil Bidang Akademik

Dr. Isnaini, SH, M.Hum

Tembusan :

1. Ketua Program Studi – M.Psi
2. Pertinggal

Kampus Utama : Jalan Kolam No. 1 Medan Estate Telp. (061) 7366878 Fax. (061) 7366998 Medan 20223



**YAYASAN PENDIDIKAN TARBİYAH ISLAMIYAH**  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS ( SMA )**  
**TARBİYAH ISLAMIYAH**  
**HAMPARAN PERAK KABUPATEN DELI SERDANG**

ALAMAT : Jln. Perintis Kemerdekaan Simpang Beringin Hamparan Perak, Kode Pos : 20374

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 019 / SMA-TI / HP / X / 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. ZAINAL ARIFIN

NIP :

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : AGUS SUTIONO

NPM : 191804033

Program Studi : Magister Psikologi

Konsentrasi : Pendidikan

Benar telah melaksanakan Penelitian/Riset pada tanggal 23 September s/d 5 Oktober 2021 dengan judul:

**"HUBUNGAN RELIGIUSITAS DAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA DENGAN PERKEMBANGAN MORAL SISWA DI SMAS TARBİYAH ISLAMIYAH."**

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Hamparan Perak, 5 Oktober 2021

Ka. SMA Tarbiyah Islamiyah

